

**TINDAK TUTUR ILOKUSI BAHASA INDO-MINANG DI KALANGAN  
MAHASISWA UNIVERSITAS ANDALAS ANGKATAN TAHUN 2020  
TINJAUAN SOSIOPRAGMATIK**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora  
pada Program Studi Sastra Minangkabau



Oleh

**Hafizah Hardhiyyah Asrul**

**2010741006**

**PROGRAM STUDI SASTRA MINANGKABAU**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Skripsi yang berjudul “TINDAK TUTUR ILOKUSI BAHASA  
INDO-MINANG DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS ANDALAS  
ANGKATAN TAHUN 2020  
TINJAUAN SOSIOPRAGMATIK”**

Oleh :

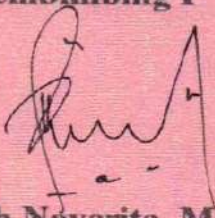
Hafizah Hardhiyyah Asrul

Telah disetujui oleh dosen pembimbing skripsi

Program studi Sastra Minangkabau

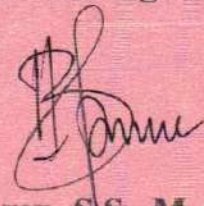
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas

**Pembimbing I**



**Dr. Diah Noverita, M.Hum**  
**NIP 197011042000032001**

**Pembimbing II**



**Bahren, S.S., M.A.**  
**NIP 197902062006041001**

**LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI**

Tindak Tutur Ilokusi Bahasa Indo-Minang di Kalangan Mahasiswa  
Universitas Andalas Angkatan Tahun 2020 Tinjauan Sosiopragmatik

Skripsi Ini Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji




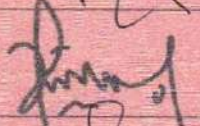
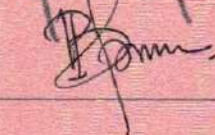
Program Studi Sastra Minangkabau

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas

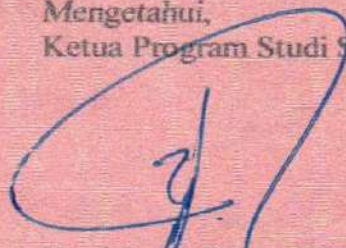
Pada 22 Maret 2024

Pukul 08.30 WIB – Selesai

**TIM PENGUJI**

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Reniwati, M.Hum.	Ketua	
2.	Rona Almos, S.S., M.Hum.	Sekretaris	
3.	Dr. Lindawati, M.Hum.	Anggota	
4.	Dr. Diah Noverita, M.Hum.	Anggota	
5.	Bahren, S.S., M.A.	Anggota	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Sastra Minangkabau



Yeri Satya Purnama, S.S., M.A.  
NIP. 197901312005011003

**HALAMAN PERNYATAAN**

Skripsi yang berjudul **“TINDAK TUTUR ILOKUSI BAHASA  
INDO-MINANG DI KALANGAN MAHASISWA  
UNIVERSITAS ANDALAS ANGGKATAN TAHUN 2020  
TINJAUAN SOSIOPRAGMATIK”**

Merupakan hasil karya sendiri yang belum pernah dipublikasikan dan semua sumber dikutip maupun dirujuk dinyatakan benar.

Padang, 22 Maret 2024



**Hafizah Hardhiyyah Asrul  
2010741006**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

(Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang)

Kupersembahkan Skripsi ini untuk

### **Papa dan Mama Tercinta**

Papa dan Mamaku yang paling kucintai, tiada lagi untaian kata, selain ucapan terima kasih yang sangat mendalam penulis persembahkan hasil karya sederhana ini kepada papa Asrul, S.Ag dan mama Mellya Afriani yang telah melahirkan, mendidik, dan mengantarkan anak perempuanmu ini ke dunia pendidikan yang sangat luar biasa dengan penuh kasih sayang yang melimpah, perhatian, dorongan semangat baik mental maupun spiritual, serta iringan doa disetiap hembusan nafas dan sujudmu. Hanya skripsi inilah yang baru bisa penulis persembahkan untuk mama dan papa dengan proses yang penulis rasa ini tidak mudah, walaupun demikian mama dan papa selalu memberikan *support* dan dorongan yang sangat luar biasa, mengajarkan arti ketabahan, kesabaran dan rasa syukur yang sangat luar biasa.



### **Kedua Pembimbing Skripsi Ibu Dr. Diah Noverita, M.Hum. dan Bapak Bahren, S.S., M.A. (Abah)**

Terima kasih sudah membimbing penulis semaksimal mungkin, sejak awal penulisan proposal hingga sampai ke tahap penulisan skripsi ini. Semoga ilmu yang Ibu dan Abah berikan kepada penulis semoga menjadi amal jariyah di syurga kelak, Aamiin.

## **Saudaraku**

Teruntuk Abangku tersayang Hafizh Hilmy Asrul, S.Pd., yang telah memberikan dukungan, arahan, semangat dalam penulisan skripsi ini.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan kemudahan kepada penulis dalam menulis skripsi yang berjudul **“TINDAK TUTUR ILOKUSI BAHASA INDO-MINANG DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS ANDALAS ANGGARAN TAHUN 2020 TINJAUAN SOSIOPRAGMATIK”**. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Humaniora pada program S-1 Sastra Minangkabau, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas.

Begitu banyak tantangan yang dihadapi dalam menyusun skripsi ini, namun berkat semangat dan kehendak Allah SWT peneliti berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi. Oleh sebab itu dengan kesungguhan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Rektor Universitas Andalas.
2. Dekan Fakultas Ilmu Budaya beserta seluruh jajaran Fakultas Ilmu Budaya.
3. Bapak Yerri Satria Putra, S.S, MA. selaku ketua program studi Sastra Minangkabau.
4. Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah membimbing selama mengikuti perkuliahan di program studi Sastra Minangkabau.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sastra Minangkabau, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas.
6. Bapak dan Ibu penguji skripsi di Program Studi Sastra Minangkabau, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas.
7. Penyelenggara Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K).
8. Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya yang sudah menjadi tempat ternyaman bagi penulis dalam menulis skripsi ini.
9. Ruang baca program studi Sastra Minangkabau.
10. Perpustakaan Universitas Andalas.
11. Kepada para informan dan narasumber pada penelitian skripsi ini.
12. Keluarga besar Sanggar *Sayak Nan Landai*, kakak Jhenya Adha Lestari, S.Pd, Nurul Fadhillah, Amd.AB., terima kasih sudah berkarya bersama dan menciptakan hal-hal baru.
13. Keluarga besar LMJ Sastra Minangkabau dan Sastra Minangkabau Angkatan tahun 2020 *Tangkalaso* yang telah menjadi rumah pertama di dunia perkuliahan bagi penulis.
14. Humas FIB UNAND tahun 2021-2023 yang telah menjadi tempat bertumbuh dan berkarir bagi penulis.
15. Duta Mahasiswa GenRe Universitas Andalas tahun 2022 dan PIKMAG Universitas Andalas, yang telah menjadi *support system* penulis dalam kegiatan apapun.
16. Poerwokerto Mixue, TIM MAS E, dan Sasindo21 UNSOED yang mensupport penulis dalam menulis proposal selama penulis mengikuti





kegiatan MBKM CE (*Credit Earning*) di Universitas Jenderal

Soedirman, Purwokerto, Jawa Tengah tahun 2023.

17. KKN KUBANG UNAND tahun 2023.

18. Sahabat penulis Annisa Ramadhani Anwar, Habib Riziq, dan Muhammad Al-Fikri sudah menjadi tempat berbagi cerita, tangis, tawa, dan semangat kepada penulis.

19. Kepada semua *circle* pertemanan penulis: Bestie sedari TK, geng Yummy, geng Yok Bikin BENNER yang telah menjadi teman *healing*, nongki, cerita, hingga memberikan dukungan semangat kepada penulis dalam menulis skripsi ini.

20. Teman dekat penulis, Putri Nopaliza, Khairunnisa Azzukruf, Selvi Dwi Julianti, Muhammad Malik Hidayat, Resi Susanti, Racheal Rahayu Hendriyani, Angly Dlya, dan Tiara Eliza yang telah menemani hari-hari perkuliahan penulis dengan penuh tawa dan kegembiraan, serta perhatian dan semangat yang sangat luar biasa.

21. Teman seperjuangan skripsi, Vaneska Yulfa Sari, Fajar Rizal Maulana, Melisa Afriyani, dan Natasya Harifah yang senantiasa membantu dan saling memberi masukan demi kelancaran skripsi ini.

22. Teman-teman Prodi S-2 Linguistik, Kak Fitri, Kak Ilfi, Hany, Ina, Bang Sufi, dan Bang Siet yang selalu memberi semangat, pengertian, dan dukungan kepada penulis dalam pe skripsi ini.

23. Apresiasi kepada diri sendiri telah menjadi kuat dan sabar untuk sampai ke tahap yang sangat luar biasa ini. Tahun ini adalah tahun



dimana penulis sudah mulai mewujudkan mimpi-mimpi kecil menjadi kenyataan, walaupun begitu kencang badai yang sangat ingin menumbangkan raga ini, tetapi karena doa dan semangat dari orang-orang tercintalah maka penulis bisa sampai ke titik ini dengan penuh kebahagiaan. Setelah ini akan sangat panjang jalan yang akan ditempuh, semoga diri ini tetap menjadi pribadi yang rendah hati, semangat dalam segala hal, serta taat kepada yang Maha Kuasa.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu semua proses perjalanan perkuliahan sampai ke tahap penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan tersebut. Penulis berharap, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menambah wawasan terkait dengan fenomena variasi bahasa di lingkungan sekitar pembaca. Skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, segala kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi kelengkapan skripsi ini.



## DAFTAR SINGKATAN

PT : Penutur

MT : Mitra Tuter

Unand : Universitas Andalas

GenRe : Generasi Berencana

PIKMAG : Pusat Informasi Konseling Mahasiswa Andalas Grup

PKM : Pusat Kreativitas Mahasiswa

UKM : Unit Kegiatan Mahasiswa

ATM : Anjungan Tunai Mandiri



## DAFTAR LAMBANG

. = Titik

, = Koma

? = Tanda Tanya

! = Tanda Seru

: = Titik Dua

; = Titik Koma

“ = Tanda Petik Satu

” = Tanda Petik Dua

... = Menunjukkan ada kalimat atau ujaran yang hilang



## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH .....	vi
DAFTAR SINGKATAN.....	x
DAFTAR LAMBANG .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
ABSTRAK .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Tinjauan Kepustakaan.....	7
1.5 Metode dan Teknik Penelitian.....	11
1.5.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	12
1.5.2 Metode dan Tahap Analisis Data.....	13
1.5.3 Metode dan Tahap Penyajian Hasil Analisis Data.....	14
1.6 Populasi dan Sampel.....	15
BAB II LANDASAN TEORI .....	16
2.1 Pengantar .....	16
2.2 Sociolinguistik.....	16

2.2.1 Peristiwa Tutur .....	17
2.2.2 <i>Speaking</i> .....	17
2.4 Pragmatik.....	18
2.4.1 Tindak Tutur .....	19
2.4.1.1 Tindak Tutur Lokusi .....	19
2.4.1.2 Tindak Tutur Ilokusi.....	19
2.4.1.3 Tindak Tutur Perlokusi.....	21
2.5 Bahasa Indomi .....	21
2.6 Fungsi Bahasa.....	22
2.6.1 Fungsi Ekspresi .....	22
2.6.2 Fungsi Informasi .....	22
2.6.3 Fungsi Eskplorasi .....	22
2.6.4 Fungsi Persuasi.....	23
2.6.5 Fungsi Entertaimen .....	23
BAB III BENTUK TINDAK TUTUR ILOKUSI BAHASA INDO-MINANG DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS ANDALAS ANGGKATAN TAHUN 2020 .....	24
3.1 Pengantar .....	24
3.2 Analisis Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Bahasa Indo-Minang di Kalangan Mahasiswa Universitas Andalas Angkatan Tahun 2020 .....	24
1. Tindak Tutur Ilokusi Asertif .....	25
2. Tindak Tutur Ilokusi Direktif.....	39
3. Tindak Tutur Ilokusi Komisif .....	45
4. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif .....	47



3.3 Fungsi Bahasa dalam Tindak Tutur Bahasa Indo-Minang di Kalangan Mahasiswa Universitas Andalas angkatan tahun 2020.....	49
1.Fungsi Ekspresi.....	49
2.Fungsi Informasi.....	52
3.Fungsi Eksplorasi.....	53
4.Fungsi Persuasi.....	61
5.Fungsi Entertainment.....	62
BAB IV PENUTUP.....	63
4.1 Kesimpulan.....	63
4.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	68



## ABSTRAK

Skripsi berjudul **“TINDAK TUTUR ILOKUSI BAHASA INDO-MINANG DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS ANDALAS ANGGKATAN TAHUN 2020 TINJAUAN SOSIOPRAGMATIK”**. Pada skripsi ini dibahas masalah (1) bentuk tindak tutur bahasa Indo-Minang di kalangan mahasiswa Universitas Andalas angkatan tahun 2020, dan (2) fungsi bahasa dalam bahasa Indo-Minang di kalangan mahasiswa Universitas Andalas angkatan tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasikan bentuk tindak tutur bahasa Indo-Minang di kalangan mahasiswa Universitas Andalas angkatan 2020 dan mendeskripsikan serta mengelompokkan berdasarkan fungsi bahasa yang terkandung dalam tindak tutur bahasa Indo-Minang di kalangan mahasiswa Universitas Andalas angkatan 2020. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni sosiolinguistik dan pragmatik yang dapat disingkat dengan sosiopragmatik, yaitu teori *speaking* dan tindak tutur ilokusi. Metode dan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode simak dengan teknik dasar sadap, metode simak bebas libat cakap (SBLC), dilanjutkan dengan menggunakan metode padan pragmatis dan padan translasional. Terakhir, metode dan teknik penyajian analisis data ini dipaparkan dengan menggunakan metode informal.

Hasil analisis data penelitian ini, ditemukan duapuluh sembilan (29) peristiwa tutur bahasa Indo-Minang di kalangan mahasiswa Universitas Andalas angkatan tahun 2020 yang diambil secara random. Bahasa Indo-Minang yang dimaksud pada penelitian ini ialah tuturan penggunaan bahasa Indonesia yang di dalamnya terdapat kata bahasa Minangkabau dan tuturan kalimat bahasa Minangkabau tetapi menyisipkan kata bahasa Indonesia. Hasil penelitian dapat ditemukan data dalam jenis tindak tutur ilokusi; asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Pada penelitian ini dapat ditemukan bahwa mahasiswa Universitas Andalas angkatan 2020 cenderung menggunakan tindak tutur ilokusi asertif. Pada data yang diperoleh juga ditemukan lima fungsi bahasa yaitu: yaitu: 1) fungsi ekspresi; 2) fungsi informasi; 3) fungsi eksplorasi; 4) fungsi persuasi; dan yang terakhir itu ada bahasa sebagai (5) fungsi entertainmen. Didapat dari 29 peristiwa tutur mahasiswa Universitas Andalas menggunakan bahasa sebagai fungsi eksplorasi.

*Kata kunci: Bahasa Indo-Minang, sosiopragmatik, speaking, tindak tutur ilokusi.*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah suatu alat komunikasi. Bahasa yang dikenal sebagai upaya untuk berkomunikasi dalam bersosialisasi, mengalami dinamika dan perubahan dari waktu ke waktu. Bahasa sangat memegang penting dalam kehidupan manusia, karena manusia sebagai makhluk sosial harus berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok sosial. Kridalaksana ( 2008:24 ) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentikasi diri.

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi dan sebagai lintas bahasa masyarakat bangsa Indonesia. Bahasa merupakan ciri dari budaya suatu daerah atau personal yang ada dalam diri seseorang. Bahasa Indonesia merupakan bahasa menjadi identitas dari bangsa Indonesia dan penting untuk membangun karakter generasi mudayang akan datang (Sulisuyowati, 2015)

Bahasa Minangkabau adalah salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia yang penuturnya terutama tersebar di beberapa daerah di Sumatera Barat, namun di setiap daerah terdapat ciri khas tersendiri, salah satunya adalah dari segi fonologisnya menjadi identitas masyarakat Minangkabau (Nastiti Kharisma, 2021). Bahasa Minangkabau merupakan salah satu bahasa daerah yang dipakai di wilayah nusantara menurut politik bahasa nasional berkedudukan sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional (Lindawati, 2015:2). Bahasa Minangkabau juga

digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari dan sudah menjadi lambang identitas diri bagi orang Minangkabau.

Perkembangan bahasa pada sekelompok mahasiswa Universitas Andalas tahun 2020 dari variasi bahasa yang sering digunakan oleh satu kelompok atau komunitas yang memiliki *style* yang sama, visi dan misi, pemikiran yang sama, serta tujuan yang sama yang dapat dipahami antara satu sama lain. Bahasa gaul adalah bentuk bahasa informal yang digunakan oleh sekelompok orang dengan tujuan untuk meningkatkan keakraban dan kedekatan antara satu sama lain. Bahasa gaul dalam bentuk variasi bahasa Indo-Minang memiliki ciri khas dalam bentuk kosakata, frasa, dan gaya bahasa yang sering kali di pengaruhi oleh antar budaya dan perkembangan zaman (Chaer, 2010:182). Berdasarkan pendapat penulis pada penelitian ini terdapat kosa kata bahasa Indonesia yang mengandung sisipan tuturan bahasa Minangkabau dalam satu tindak tutur yang dipahami oleh komunitas atau sekelompok mahasiswa Universitas Andalas angkatan 2020, seperti 'jilbab kamu *ado* di *ampatan* aku'.

Bahasa Indo-Minangkabau atau bahasa Indomi menurut (Lindawati, 2017:88) merupakan semacam ragam bahasa yang mencampurkan bahasa Indonesia dan bahasa Minangkabau dalam ujaran-ujaran yang diyakini sebagai ujaran bahasa Indonesia sering terdapat partikel-partikel bahasa Minangkabau yang diterjemah paksa ke dalam bahasa Indonesia. Partikel yang dimaksud pada penelitian ini yakni satu peristiwa tutur yang mengandung dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Minangkabau yang terkandung pada satu tuturan. Susunan tuturan bahasa Indonesia yang mengandung sisipan bahasa Minangkabau, seperti tindak



tutur ‘programnya tu bisa digabungkan sama Farin mah’, serta susunan tuturan bahasa Minangkabau yang terdapat sisipan bahasa Indonesia, seperti ‘*tulah den kecekan kaang tu sabar*’ tetapi maksud dari tuturan ini dapat dipahami oleh penutur dan mitra tutur.

Mahasiswa menjadi faktor utama dalam mengaplikasikan bahasa Indo-Minang yang dijadikan sebagai bahasa pergaulan sehari-hari, seperti yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Andalas angkatan 2020 yang ditemukan sebanyak 11 Fakultas dan 19 program studi. Universitas Andalas merupakan sebuah perguruan tinggi kebanggaan masyarakat Sumatera Barat bukanlah datang secara tiba-tiba. Hasrat masyarakat Sumatera Barat untuk mendirikan sebuah perguruan tinggi sudah tumbuh semenjak memasuki abad ke-20. Hal itu dapat dipahami karena pada masa itu sudah muncul golongan intelektual dan cendekiawan yang peduli dengan pendidikan anak bangsa. Namun, pemerintahan kolonial Belanda tidak memberi kesempatan sedikitpun untuk mewujudkannya. Universitas Andalas memiliki lima belas (15) fakultas, dan satu program pascasarjana, dengan rincian 44 program studi sarjana, 4 program studi magister (S-2), 13 program studi doktor (S-3), 12 program pendidikan dokter spesialis, 5 Profesi dan 4 program studi D-3.



Menurut Bapak. Dirwan Ahmad Darwis Ketua Yayasan Pusako Minangkabau Pengamat Sosial Budaya, tanggapannya terhadap bahasa Indo-Minang di kalangan mahasiswa, khususnya di Universitas Andalas. Orang Minang dikelompokkan menjadi 3, Minangkabau asli, Minangkabau *hanyuik*, dan Minangkabau *karam*. Anak-anak yang diajarkan bahasa Indonesia dirumah, yakni

generasi yang berbahasa Indo-Minang tadi disebut sebagai orang Minang *hanyuik*, mereka tidak tau bahwasanya kecerdasan Minangkabau terletak pada bahasa, pusako dari Minangkabau itu adalah “*kato*” Minangkabau itu seninya terletak di bahasa. Dalam bukunya berjudul *Minangkabau Hilangnya Sebuah Kebesaran jalan alah dialiah urang lalu, cupak alah dipakai urang panggaleh*, dari kondisi yang *hanyuik* itu, nanti para generasi ini tidak mampu menterjemahkan bahasa kecerdasan orang Minangkabau itu, karena bagi orang Minangkabau satu bahasa atau satu kata itu bisa mempunyai arti tiga macam dan tidak semua orang bisa mengartikannya dengan hitam dan putih. (Rekaman secara langsung dalam kuliah umum yang diadakan di Fakultas Ilmu Budaya pada 5 September 2022, dengan tema Jati Diri Minangkabau).

Bahasa Minangkabau merupakan petunjuk identitas juga warisan budaya bagi orang Minang yang harus dijaga keberadaannya. Anak muda menjadi objek pertama dari pengguna dan perkembangan bahasa Minangkabau dalam pergaulan sehari-hari baik itu di lingkungan pendidikan formal maupun lingkungan non-formal. Bahasa Indo-Minang merupakan pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau. Bahasa ini digunakan sesuai dengan lawan bicara yang sama-sama menggunakan dua bahasa tersebut, maka petutur dapat mengetahui atau memahami maksud dan pesan yang disampaikan oleh penutur atau lawan bicaranya.



Contoh bahasa Indo-Minang yang digunakan 2 mahasiswa Universitas Andalas:

Peristiwa tutur 1

PT : Jilbab **kamu ado** di **ampaian Aku**.

‘Jilbab kamu ada di jemuran Aku’.

MT : Iya ada di **ampaian kamu**.

‘Iya ada di jemuran kamu’.

PT : **Kapan kamu ambik?**

‘Kapan kamu ambil?’.

MT : **Bisuak**.

‘Besok’.

PT : Eehh **bisuak Resi udah pulang** tu Ven.

‘Eehh besok Resi sudah pulang Ven’.

MT : **Yaudah bilo basobok balik**.

‘Ya sudah kalau katemu lagi’.

PT : **Iya pasa malam di Bukik ada**, tu pulang aku lagi, **penat Aku deknya**.

‘Iya di Bukit ada pasar malam, makanya aku pulang, karena Aku capek sekali’.

MT : Ya Aku santai di kos **ajanyo**.

‘Ya Aku santai saja di kos’.

Pada contoh peristiwa tutur diatas merupakan contoh bahasa Indo-Minang yang dilakukan oleh dua orang mahasiswa Universitas Andalas, yang dilakukan dengan metode teknik simak bebas cakap. Pada percakapan diatas bertujuan untuk memberikan informasi kepada lawan tutur.

Jika dilihat dari teori *speaking*, maka tuturan di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

S :*setting* (situasi), percakapan ini terjadi pada waktu siang, di tempat makan di bawah pohon rindang (DPR) Universitas Andalas, saat sedang makan siang.

P :*participants* (orang/pelaku), percakapan ini dilakukan oleh seorang mahasiswa dari prodi Sastra Minangkabau, dan mahasiswa dari prodi Hubungan Internasional.

E :*ends* (tujuan), pada percakapan ini penutur memberi informasi kepada lawan tutur bahwa ada satu barang yang tertinggal.

G :*genre* (jenis), pada percakapan ini termasuk tuturan langsung.

Pada peristiwa tutur 1 ini termasuk jenis tindak tutur ilokusi asertif melaporkan, karena ditandai dengan kalimat ‘Jilbab kamu ada di *ampaian* aku’. Tuturan dari kata ‘ada’ tersebut yang menjadi tanda pemberitahuan bahwa jilbab dari MT itu tertinggal di kos PT dan MT menerima laporan tersebut bahwa jilbabnya memang tertinggal di kos PT yang ditandai dengan tuturan ‘iya ada di *ampaian* kamu’ kata ‘iya’ itu menjadi tanda penerimaan informasi. Pada contoh di atas terdapat fungsi bahasa sebagai fungsi informasi. Adanya kata ‘ada’ disana membuat tuturan tersebut menjadikan bahasa sebagai informasi karena adanya bentuk tuturan pemberitahuan PT kepada MT terkait dengan jilbabnya yang tertinggal di kosan PT.

Alasan peneliti memilih penelitian ini adalah pertama dapat meningkatkan pemahaman berbahasa kepada anak muda dalam berkomunikasi dengan baik dan mengetahui fungsi bahasa antara penutur dan mitra tutur, kedua, dalam penelitian bahasa Indo-Minang ini dapat menjadi *style* bahasa baru yang dapat dipahami semua khalayak umum, tanpa menyinggung pihak manapun, ketiga adanya pengajaran ini tidak membuat bahasa asli Minangkabau menjadi rusak atau punah.



## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apa bentuk tindak tutur ilokusi bahasa Indo-Minang di kalangan mahasiswa Universitas Andalas angkatan tahun 2020?
2. Apa fungsi bahasa dalam tindak tutur bahasa Indo-Minang di kalangan mahasiswa Universitas Andalas angkatan tahun 2020?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi bahasa Indo-Minang di kalangan mahasiswa Universitas Andalas angkatan tahun 2020.
2. Mendeskripsikan fungsi bahasa yang terkandung dalam tindak tutur bahasa Indo-Minang di kalangan mahasiswa Universitas Andalas angkatan tahun 2020.

## 1.4 Tinjauan Kepustakaan

Penelusuran beberapa referensi yang telah dilakukan oleh peneliti, menemukan beberapa penelitian mengenai tindak tutur ilokusi bahasa Minangkabau dengan objek yang berbeda, baik yang terdapat pada novel maupun tindak tutur secara langsung, seperti penelitian yang ada di bawah ini.

Penelitian oleh Tressyalina (2023), dalam penelitian tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Persatuan Siswa Minangkabau (PSM) Bukittinggi. Penelitian ini memperoleh tindak tutur direktif yang digunakan dalam proses pembelajaran teks laporan hasil observasi di SMP S PSM Bukittinggi berjumlah 248 tuturan. Kedua, strategi bertutur yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dala proses pembelajaran teks laporan hasil observasi di SMP PSM Bukittinggi yaitu Bertutur Terus Terang



tanpa Basa-Basi, Bertutur Terus Terang dengan Basa Basi Kesantunan Positif (BTBKP), Bertutur Terus Terang dengan Basa Basi Kesantunan Negatif (BTBKN), Bertutur Samar-Samar (BSS).

Dewi Trisnianti (2023), dalam penelitian analisis tindak tutur ilokusi pada iklan “History Of Tolak Angin” dalam bahasa daerah Jawa. Pada penelitian ini adanya jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam iklan tersebut, seperti tindak tutur asertif, komisif dan deklarasi. Dengan memahami komunikasi dalam bahasa daerah Jawa dan memperkaya pengetahuan tentang kebudayaan dan sejarah obat tradisional Indonesia. Serta memberikan kontribusi dalam memahami bahasa Jawa dan memperluas pemahaman tentang tindak tutur ilokusi dalam konteks budaya yang spesifik.

Milan Zary (2023), dalam penelitian tindak tutur ekspresif dalam novel “Sansaidan 7 Cinta Si Anak Kampung” karya Ermanto Tolantang: Pendekatan Linguistik Korpus. Penelitian ini terdapat tindak tutur ekspresif yang terkategori jenis, strategi, konteks, dan fungsi.

Mona Darmita (2023), dalam skripsinya tindak tutur ilokusi guru kepada murid di sekolah dasar negeri 12 Api-api kecamatan Bayang kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini terdapat tindak tutur asertif menyatakan dan mengingatkan, tindak tutur direktif memerintah, memberi nasehat, dan bertanya, tindak tutur komisif menjanjikan, tindak tutur ekspresif memuji, dan tindak tutur deklaratif menjatuhkan hukuman.

Penelitian oleh Ananda Putra, dkk (2022), dalam penelitian analisis tindak tutur ilokusi *Surau* dan *Silek* karya Arief Malin Mudo (Kajian Pragmatik). Pada





penelitian ini memperoleh yang pertama, jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam percakapan antar pemain pada film “*Surau dan Silek*” karya Arief Malin Mudo, yaitu asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Kedua, fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam percakapan antar pemain, yaitu kompetitif, konvivial, kolaboratif, dan konflikatif. Film ini bertujuan untuk memberikan pesan kepada penonton bagaimana anak-anak dapat mengetahui makna silat yang dikaitkan dengan tindak tutur.

Mulyaningsih (2022), dalam penelitiannya tentang tindak tutur ilokusi pada novel “*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*” karya Hamka. Penelitian ini terdapat bahasan tindak tutur ilokusi berdasarkan fungsi yang ditemukan dalam novel ini terdiri dari kompetitif (meminta), menawarkan, mengajak/mengundang, menyapa. Terdapat pula tindak ilokusi berdasarkan fungsi yang tidak ditemukan dalam novel ini, seperti kompetitif (memerintah, menuntut, dan mengemis) dan bertentangan (mengancam). Tindak ilokusi berdasarkan kategori yang ditemukan dalam novel ini terdiri atas asertif, direktif, komisif, ekspresif.

Anesa Putri (2021), dalam skripsinya yang berjudul “*Tindak Tutur Ilokusi Orang tua kepada anak dalam bahasa Minangkabau (Tinjauan Pragmatik)*”. Pada penelitian ini peneliti menemukan 5 jenis tindak tutur ilokusi ibu kepada anak dalam bahasa Minangkabau yakni: 2 data representatif berupa melaporkan, 18 data direktif, berupa menyuruh, memohon, menyarankan, dan menantang, 10 data ekspresif berupa memuji, mengucapkan terima kasih, dan mengkritik, 6 data komisif, berupa berjanji dan mengancam, serta 16 data deklarasi berupa membatalkan, melarang, dan mengizinkan.

Nastiti Kharisma (2021), dalam penelitian fonologi bahasa Minangkabau dialek Sikucur. Penelitian ini mengidentifikasi bunyi pada bahasa Minangkabau yang terkandung dalam dialek Sikucur dan pengertian bahasa Minangkabau, serta ciri khas secara fonologisnya.

Marta (2018), dalam penelitian tindak tutur direktif dalam pidato *Pasambahan* adat dalam upacara *Manjapuik Marapulai* di kabupaten Solok Sumatera Barat (Kajian Sociolinguistik). Pada penelitian ini memperlihatkan budaya bertutur berdasarkan adat masyarakat Minangkabau Masyarakat Minangkabau menggunakan tata cara bertutur dengan menggunakan kiasan yang tertuang dalam petatah-petitih dengan memberikan maksud tersirat di dalam setiap perkataan. Dari segi makna yang ingin disampaikan tidak secara langsung diutarakan tetapi diibaratkan kepada benda, orang dan lain-lain berdasarkan pepatah adat *alam takambang jadi guru*. Tindak tutur direktif yang terdapat dalam pidato adat *pasambahan* berupa permintaan, pertanyaan, perizinan, perintah, dan nasihat.

Rimbing (2017), dalam penelitian tindak tutur ilokusi dalam jual-beli di pasar tradisional Minahasa (Sebuah Kajian Sociopragmatik). Pada penelitian ini terdapat pecakapan antara penjual dan pembeli yang menunjukkan tujuan, perilaku, dan pengetahuan sosial.

Nofrika Rianti (2017), dalam penelitian tindak tutur karikatur pada *Tan Baro* pada surat kabar *Harian Singgalang*. Penelitian ini terdapat jenis tindak tutur yang paling banyak digunakan oleh tokoh karikatur *Tan Baro* pada surat kabar *Harian Singgalang* adalah tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur ekspresif. Dalam konteks penutur bertindak tutur dengan orang yang

lebih tua atau lebih tinggi kedudukannya dan sudah akrab, cenderung digunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif dengan tindak tutur representatif dan dalam konteks penutur bertindak tutur kepada orang yang lebih muda dan sudah akrab, cenderung digunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dengan tindak tutur representatif.

Ediwarman (2016), dalam penelitian Kesantunan berbahasa dalam tindak tutur yang berorientasi pada kearifan lokal antara Banten dan Minangkabau sebagai pendidikan karakter. Pada penelitian ini terdapat paradigma kesantunan tindak tutur secara fungsional dalam PBM memandang tindak tutur sebagai identitas sosial pemakainya.

Sulistiyowati (2013), dalam penelitian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini terdapat identitas bahasa Indonesia dalam membangun karakter generasi muda.

### **1.5 Metode dan Teknik Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto. Menurut (Sudaryanto, 2015:6), terdapat tiga tahapan yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah penelitian, pertama metode dan teknik pengumpulan data, lalu tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian ini menyajikan secara objektif dan nyata dalam bentuk tuturan bahasa Indo-Minang di kalangan mahasiswa Universitas Andalas angkatan tahun 2020. Data penelitian ini diklasifikasikan sesuai dengan bentuk tindak tutur dan fungsi bahasa.



### 1.5.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak. Metode simak adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:33). Metode simak ini digunakan untuk penjarangan data yang diperoleh melalui teknik dasar dan teknik lanjutan. Penerapan pada metode simak ini yaitu peneliti ikut dalam beberapa komunikasi, berada dalam lingkup mahasiswa yang menggunakan tuturan tersebut, serta pergi ke cafe-cafe yang menjadi tempat berkumpul mahasiswa Universitas Andalas dan peneliti memperhatikan apa saja tuturan yang diucapkan antar mahasiswa tersebut.

Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

- a). Bergabung dalam perkumpulan komintas mahasiswa Universitas Andalas, seperti sekretariat PIKMAG UNAND, Humas FIB UNAND..
- b). Mengunjungi cafe dan tempat makan yang banyak dijadikan tempat nongkrong mahasiswa Universitas Andalas, seperti cafe CDS, cafe Momsy, cafe RD, angkriangan, dan bazar.
- c). Menyimak juga merekam tuturan yang diucapkan antar mahasiswa dengan menggunakan aplikasi audio *handphone*.

Teknik yang digunakan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC) (Sudaryanto, 1993: 204). Teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dalam penelitian ini, peneliti sebagai hanya penyimak, pendengar dan mengamati tuturan yang diucapkan oleh informan. Penelitian ini menggunakan alat yaitu *handphone* dan alat tulis buku note.



Teknik lanjutan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik catat dan teknik rekam. Teknik catat digunakan untuk hal penting yang ada pada data pengaplikasian yang didapatkan dari tuturan bahasa Indo-Minang di kalangan Mahasiswa Universitas Andalas angkatan tahun 2020 tersebut. Teknik rekam digunakan untuk merekam suara rekaman pada penelitian ini berbentuk audio. Tujuan rekaman audio pada penelitian ini yaitu untuk mendengarkan kembali tuturan dari informan. Peneliti menggunakan aplikasi audio pada *handphone* untuk merekam segala bentuk data pembicaraan yang ada di lapangan.

#### 1.5.2 Metode dan Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data dikumpulkan. Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah mendengar dan mengamati kembali hasil dari rekaman audio yang telah didapatkan, setelah itu peneliti mencatat tuturan apa saja yang dituturkan antar mahasiswa Universitas Andalas dalam bentuk tuturan bahasa Indo-Minang. Peneliti selanjutnya mendeskripsikan data berdasarkan *speaking* dan diklasifikasikan berdasarkan bentuk tindak tutur ilokusi, serta fungsi bahasa.

Pada tahap analisis data menggunakan metode padan. Metode padan merupakan metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa. Metode padan yang digunakan pada tahap ini ialah metode padan pragmatis dan metode padan translasional. Metode padan pragmatis yaitu mengidentifikasi bahasa Indo-Minang dengan alat penentunya mitra tutur (Sudaryanto, 1993:13). Metode padan translasional digunakan karena

data yang didapat ada menggunakan bahasa Minangkabau yang diartikan ke bahasa Indonesia. Berdasarkan dari data yang didapat teknik padan pragmatis ini berguna untuk mencocokkan antara masing-masing komponen tutur yang maksud dan tujuannya dapat dipahami oleh penutur dan mitra tutur terkait dengan satu pembahasan, seperti contoh tindak tutur di bawah ini:

PT : Kamu nggak suka gulai?  
'Apakah kamu tidak suka gulai?'  
MT : *Sukanyo*, tapi *cubadaknya* Aku nggak suka.  
'Suka, tetapi Aku tidak suka dengan nangkanya'.

Pada data ini adanya kecocokan jawaban atas pertanyaan yang diucapkan PT kepada MT. Adanya pertanyaan tentang apakah MT suka dengan makanan gulei, lalu dijawab oleh MT dengan pernyataan yang tidak keluar dari konteks, tetapi ada sedikit sanggahan karena terdapat sesuatu yang ada pada gulei tersebut yang tidak disukai oleh MT yaitu *cubadak*.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data ialah teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), disini peneliti akan memilah tuturan bahasa Indo-Minang, data penelitian bergantung pada mitra bicara. Teknik dasar ini dilanjutkan dengan teknik lanjut berupa teknik Hubung Banding Membedakan (HBB), dengan menggunakan teknik ini akan menemukan jenis kalimat pada tuturan.

### 1.5.3 Metode dan Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Tahap hasil analisis data dilakukan setelah semua data dianalisis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penyajian hasil analisis data yang informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang sifatnya teknis (Sudaryanto, 1993:145).

## 1.6 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi tersebut. Populasi pada penelitian ini ialah tuturan bahasa Indo-Minang di kalangan mahasiswa Universitas Andalas angkatan tahun 2020. Peneliti menggunakan sampel objek yaitu pengambilan sampel secara random (Sugiyono, 2011:216). Sampel pada penelitian bahasa Indo-Minang di kalangan mahasiswa Universitas Andalas didapat secara random, diantaranya terdapat 11 Fakultas yaitu Fakultas Ilmu Budaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keperawatan, Fakultas Peternakan, Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Hukum, Fakultas Teknik, Fakultas Teknologi Informasi. Ditinjau dari 11 Fakultas tersebut diantaranya terdapat 19 Prodi yaitu Prodi Sastra Jepang, Prodi Sejarah, Prodi Manajemen, Prodi Teknik Informatika, Prodi Sastra Minangkabau, Prodi Hubungan Internasional, Prodi Biologi, Prodi Keperawatan, Prodi Peternakan, Prodi Teknologi Industri Pertanian, Prodi Akuntansi, Prodi Sastra Inggris, Prodi Sastra Indonesia, Prodi Kesehatan Masyarakat, Prodi Hukum, Prodi Teknik Elektro, Prodi Antropologi Sosial, Prodi Ilmu Komunikasi, dan Prodi Teknologi Pertanian dan Hasil Pangan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pengantar

Pada bab ini peneliti menguraikan teori yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Terkait dengan hasil penelitian peneliti menggunakan teori sosiolinguistik khususnya di bidang *speaking* dan teori pragmatik di bidang tindak tutur. Penggabungan dari kedua teori ini dapat disingkat dengan teori sosiopragmatik. Selain itu, peneliti juga mengklasifikasikan tuturan berdasarkan fungsi bahasa pada tuturan bahasa Indo-Minang di kalangan mahasiswa Universitas Andalas angkatan tahun 2020.

#### 2.2 Sosiolinguistik

Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan yang sangat erat. Sosiologi merupakan kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, dan mengenai lembaga-lembaga serta proses sosial yang terjadi di masyarakat. Linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat (Chaer & Agustina, 2010:2).

Menurut (Kridalaksana, 1978:94), sosiolinguistik didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa.





### 2.2.1 Peristiwa Tutar

Peristiwa tutur atau *speech event* merupakan interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur yang memiliki satu pokok tuturan di dalam satu waktu, tempat, dan situasi yang tertentu (Chaer & Agustina, 2010:47). Berdasarkan data yang ada interaksi yang berlangsung antara mahasiswa Universitas Andalas yang terjadi baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya adalah peristiwa tutur. Peristiwa tutur dapat terjadi lagi dalam bentuk diskusi, senda gurau, menyapa, menyatakan sesuatu, curhat, dan lainnya. Peristiwa tutur ini bisa terjadi di tempat makan atau cafe, ruang sekretariat UKM, lorong koridor gedung perkuliahan, lobby depan Fakultas, angkringan, dan perpustakaan.

### 2.2.2 *Speaking*

Secara sosiolinguistik percakapan tersebut tidak dapat disebut sebagai peristiwa tutur, sebab percakapannya tidak menentu, tanpa tujuan, dilakukan oleh orang-orang yang tidak sengaja untuk bercakap-cakap, dan menggunakan ragam bahasa yang berganti-ganti. Menurut Hymes seorang pakar sosiolinguistik menyatakan ada delapan komponen yang harus dipenuhi dalam peristiwa tutur, yang hurufnya dirangkaikan menjadi akronim SPEAKING (Chaer & Agustina, 2010:48-49) dengan delapan komponen, yaitu:

S adalah *Setting and scene* yang berkenaan dengan waktu dan tempat tuturan berlangsung. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda.



P adalah *Participants* yaitu orang yang terlibat dalam tuturan, baik itu pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima.

E adalah *Ends: purpose and goal*, yaitu maksud atau tujuan penutur.

A adalah *Act sequence* yaitu merujuk pada pada bentuk atau isi ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan.

K adalah *Key* yaitu merujuk pada nada atau intonasi suara, serta semangat saat menyampaikan tuturan. Dimana suatu pesan disampaikan dengan senang hati, serius, singkat, sombong, dan mengejek. Hal ini dapat ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat.

I adalah *Instrumentalities* yaitu mengacu pada jalur apa yang digunakan saat adanya peristiwa tutur, seperti bahasa atau dialek, fragam, atau register yang digunakan.

N adalah *Norm of Interaction and Interpretation* yaitu mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi saat bertutur.

G adalah *Genre* yaitu jenis bentuk penyampaian, seperti kalimat atau tuturan langsung, dan lainnya.

Dari seluruh data yang dikumpulkan oleh peneliti tidak semua terdapat komponen dari teori *Speaking*.

## 2.4 Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam



komunikasi. Pragmatik mempelajari makna secara eksternal dan juga pragmatik membahas makna yang terikat dengan konteks (Wijana, 1996:2-3).

Menurut (Leech, 1993:13), pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa yang mengkaji penggunaan bahasa berintergrasi dengan tata bahasa yang terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

#### 2.4.1 Tindak Tutur

Pragmatik tidak terlepas dari kegiatan bertutur atau tindak tutur (*speech act*). Tindak tutur berarti selain menyampaikan informasi atau preposisi secara komunikasi linguistik, tetapi juga melakukan tindakan (*action*). Menurut J.L. Austin tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Searle (Wijana, 1996:17) membagi tiga jenis tindak tutur, yaitu:

##### 2.4.1.1 Tindak Tutur Lokusi

Tindak lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan atau mengatakan sesuatu. Konsep lokusi itu ialah konsep yang berkaitan dengan proposisi kalimat. Tindak lokusi adalah tindak tutur yang relatif paling mudah diidentifikasi karena pengidentifikasinya dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang tercakup dalam situasi tutur.

##### 2.4.1.2 Tindak Tutur Ilokusi

Tindak ilokusi adalah tindak tutur selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi sangat sukar diidentifikasi karena terlebih dahulu harus



mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur, kapan dan dimana tindak tutur itu terjadi secara seksama. Dengan demikian tindak ilokusi merupakan bagian sentral untuk memahami tindak tutur.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori tindak ilokusi dari Searle.

Searle dalam (Leech, 1993:164) membagi atas 5 jenis tindak ilokusi, yaitu:

- a) Asertif (*assertive*), yaitu bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran preposisi yang diungkapkan, misal; menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan.
- b) Direktif (*directives*), yakni bentuk tutur yang digunakan penutur untuk mempengaruhi mitra tutur melakukan tindakan tertentu. Ilokusi ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur, misal; memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasehat.
- c) Komisif (*commissives*), yakni bentuk yang dilakukan oleh penutur terikat pada suatu tindakan di masa depan, misal; menjanjikan, bersumpah, dan menawarkan sesuatu.
- d) Ekspresif (*expressives*), yakni bentuk tuturan yang berfungsi menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap sesuatu, misal; berterima kasih, meminta maaf, memberi selamat, mengancam, memuji, dan berbelasungkawa.
- e) Deklarasi (*Declaration*), yakni menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan, misalnya; mengundurkan diri, membaptis, memecat,



memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan, membuang, mengangkat (pegawai), dan lain sebagainya.

#### 2.4.1.3 Tindak Tutur Perlokusi

Tindak perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur.

### 2.5 Bahasa Indomi

Bahasa Indo-Minang atau bahasa Indomi menurut (Lindawati, 2017:88) merupakan semacam ragam bahasa yang mencampurkan bahasa Indonesia dan bahasa Minang dalam ujaran-ujaran yang diyakini sebagai ujaran bahasa Indonesia sering terdapat partikel-partikel bahasa Minangkabau yang diterjemah paksa ke dalam bahasa Indonesia. Sehingga menghasilkan bahasa Indonesia yang berstruktur dan berlafal Indonesia tetapi berintonasi Minang dan juga menghasilkan makna yang cocok.

Bahasa Indo-Minang yang dimaksud pada penelitian ini yaitu satu peristiwa tutur yang memiliki tuturan penggunaan bahasa Indonesia yang di dalamnya terdapat kata bahasa Minangkabau, seperti pada contoh data peneliti yaitu 'kalo masuk di konselor *se?*' kata *se* merupakan kata bahasa Minangkabau yang disisipkan pada akhir tuturan bahasa Indonesia, maksud kata *se* pada tuturan bahasa Indo-Minang ini ialah sebagai kata akhir yang menunjukkan satu pilihan saja. Pada bahasa Indo-Minang ini juga terdapat peristiwa tutur yang mempunyai susunan kalimat bahasa Minangkabau tetapi menyisipkan kata bahasa Indonesia, seperti contoh berdasarkan data '*tulah den kecekan kaang tu sabar*' kata sabar yang merupakan bentuk sisipan kata bahasa Indonesia pada tuturan kalimat



bahasa Minangkabau. berdasarkan hasil data yang di dapat pada penelitian bahasa Indo-Minang ini dalam bentuk diskusi, senda gurau, menyapa, menyatakan sesuatu, curhat, dan lainnya. Tuturan ini terjadi di tempat makan atau cafe, ruang sekretariat UKM, lorong koridor gedung perkuliahan, lobby depan Fakultas, angkringan, dan perpustakaan.

## 2.6 Fungsi Bahasa

Berdasarkan rumusan masalah yang kedua, peneliti menemukan fungsi bahasa dengan memakai teori yang dirumuskan Chae (2009:33). Ada lima fungsi dasar bahasa yang sesuai dengan pendapat Kinneavy yaitu: (1) fungsi ekspresi; (2) fungsi informasi; (3) fungsi eskplorasi; (4) fungsi persuasi; (5) fungsi entertainen. Hubungan dari fungsi bahasa pada penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui jenis fungsi bahasa apa yang di pakai pada konteks bahasa Indo-Minang tersebut.

### 2.6.1 Fungsi Ekspresi

Fungsi ekspresi yaitu penggunaan bahasa yang melahirkan ungkapan ungkapan batin yang ingin disampaikan seorang penutur kepada orang lain, dengan bentuk pernyataan senang, sedih, benci, kagum, marah, jengkel, dan kecewa.

### 2.6.2 Fungsi Informasi

Fungsi infomasi yaitu bahasa berfungsi untuk menyampaikan pesan atau amanat kepada orang lain.

### 2.6.3 Fungsi Eskplorasi

Fungsi eskplorasi yaitu penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara, dan keadaan.



#### 2.6.4 Fungsi Persuasi

Fungsi persuasi yaitu penggunaan bahasa yang bersifat mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu secara baik-baik.

#### 2.6.5 Fungsi Entertaimen

Fungsi entertaimen yaitu penggunaan bahasa dengan maksud tuturan menghibur, menyenangkan, atau memuaskan batin.



**BAB III**

**BENTUK TINDAK TUTUR ILOKUSI BAHASA INDO-MINANG**

**DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS ANDALAS**

**ANGKATAN TAHUN 2020**

**3.1 Pengantar**

Pada bab ini akan dipaparkan hasil analisis data mengenai tuturan bahasa Indo-Minang di kalangan mahasiswa Universitas Andalas angkatan tahun 2020. Tindak tutur yang dianalisis disesuaikan dengan rumusan masalah pada penelitian. Dalam analisis tindak tutur menggunakan tindak tutur ilokusi menurut teori Searle, peristiwa tutur menggunakan teori dari Hymes yaitu *Speaking*, dan fungsi bahasa menggunakan teori Kinneavy.

**3.2 Analisis Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Bahasa Indo-Minang di Kalangan Mahasiswa Universitas Andalas Angkatan Tahun 2020.**

Pada penelitian ini peneliti menemukan berbagai macam bentuk tuturan bahasa Indo-Minang di kalangan mahasiswa Universitas Andalas angkatan tahun 2020. Dalam penelitian ini terdapat 4 tindak tutur ilokusi bahasa Indo-Minang di kalangan mahasiswa Universitas Andalas yaitu (1) Asertif, (2) Direktif, (3) Komisif, (4) Ekspresif. Berikut ini adalah bentuk dan jenis tuturan yang peneliti lakukan dalam peristiwa tutur mahasiswa Universitas Andalas angkatan tahun 2020. Data penelitian ini akan dipaparkan berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti.



## 1. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Tindak tutur asertif merupakan bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran preposisi yang diungkapkan, Pada data penelitian ditemukan lima bagian yaitu melaporkan, mengemukakan pendapat, menyatakan, menolak dan mengusulkan.

Peristiwa Tutur 2

PT : Kamu nggak suka gulai?

‘Apakah kamu tidak suka gulai?’

MT : ~~Suka~~*nyo*, tapi *cubadaknya* Aku nggak suka.

‘Suka, tetapi Aku tidak suka dengan nangkanya’.

Peristiwa tutur 2 ini terjadi pada waktu makan siang di salah satu rumah makan yang berada dekat jembatan arah ke Universitas Andalas, terdapat sekumpulan mahasiswa dari Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya. Berdasarkan peristiwa tutur tersebut terdapat sisipan bahasa Indonesia dan bahasa Minangkabau yang mengakibatkan campuran antara dua tuturan yang mengandung unsur pertanyaan kepada mitra tutur tentang salah satu masakan di rumah makan tersebut dan adanya tanggapan ada yang disukai dan ada yang tidak disukai oleh mitra tutur. Terdapat dua kata bahasa Minangkabau yang disisipkan pada tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia yaitu kata *nyo* yang memiliki arti itu, sedangkan kata *cubadak* merujuk pada makna buah nangka yang memiliki tekstur sedikit lembek dan baunya lebih harum (Burhanuddin,dkk.,2009:165), tetapi *cubadak* yang dimaksud di sini sebuah makanan berjenis gulei yang menjadi ciri khas masakan masyarakat Minangkabau.

Pada peristiwa tutur di atas merupakan tuturan bahasa Indo-Minang yang dengan jenis tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, yang ditandai dengan kalimat

‘sukanyo, tapi *cubadaknya* aku nggak suka’. Maksud dari kata *sukanyo* ini ialah bentuk pernyataan dari MT kepada PT yang cukup suka terhadap semua gulei, kecuali gulei *cubadak* yang tidak disukai oleh MT.

Peristiwa Tutar 3

PT : ***Tulah den kecekan kaang tu sabar.***

‘Sudah saya bilang kamu itu harus sabar’.

MT : ***Den perlunya cepat dek Ang.***

‘Saya sangat butuh cepat’.

PT : ***Tapi rasa den tampek akak tu ndak bisa selesai cepat do Dik.***

‘Tapi Saya rasa di tempat Kakak itu tidak akan bisa selesai dengan cepat Dik’.

Pada peristiwa tutur 3 di atas terdapat beberapa kata dalam bahasa Minangkabau yang diselipkan pada ujaran berbahasa Indonesia, maka sebab itu terjadilah pencampuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau. Pada peristiwa tutur ini terjadi di Cafe RD di dekat gedung F Universitas Andalas dalam situasi makan siang, dan pada peristiwa tutur ini dilakukan oleh dua orang mahasiswa Universitas Andalas yang berasal dari Prodi Biologi dan Prodi Keperawatan. Tujuan dari peristiwa tutur ini yaitu si penutur memberikan informasi kepada MT bahwasanya di tempat fotocopy langgangannya tidak bisa memprintkan secara cepat.



Peristiwa tutur ini merupakan tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, ada dua bentuk tuturan yang berupa asertif menyatakan, yaitu ditandai dengan kalimat ‘*den perlunya cepat dek ang*’ terlihat dari tuturan ‘*den perlunya*’ maksud dari tuturan ini terdapat pernyataan segera atau benar-benar sangat membutuhkan hal tersebut dengan cepat. Pada tuturan kedua yang ditandai dengan kalimat ‘*tapi rasa den tampek akak tu ndak bisa selesai cepat do Dik*’ tuturan *ndak bisa*’ tersebut

mengartikan adanya pernyataan menyanggah bahwasanya di tempat print tersebut tidak bisa menyiapkan hasil print itu dengan waktu yang cepat.

#### Peristiwa Tutar 4

- PT : **Sok baik *Ang mah***.  
'Kamu sok baik sekali'.  
MT : *Eh ndak amuahnyo do*.  
'Eh dia tidak mau'.  
PT : ***Ndak mau karno tangan Ang busuak***.  
'Tidak mau karena tangan kamu bau'.

Data di atas pada peristiwa tutur 4 pertama terdapat bahasa Minangkabau yang disisipkan pada kalimat bahasa Indonesia. Pada peristiwa tutur kedua terdapat bahasa Indonesia yang disisipkan pada tuturan bahasa Minangkabau yang menyebabkan pencampuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau. Peristiwa tutur di atas terjadi pada jam makan siang di Cafe RD di samping gedung F, Universitas Andalas, yang dilakukan oleh tiga orang mahasiswa Universitas Andalas setelah melakukan UTS dengan mengenakan baju hitam putih. Peristiwa tutur ini terjadi ketika MT memberikan sisa makannya kepada seekor kucing di sekitaran meja makannya.

Pada peristiwa tutur 4 merupakan tindak tutur lokusi asertif menyatakan, karena pada peristiwa tutur ini terdapat satu tuturan pernyataan yang ditandai dengan kalimat '*ndak mau karno tangan Ang busuak*' tuturan ini tertuju kepada MT yang berniat memberi makan pada seekor kucing tuturan '*tangan Ang busuak*' tersebut merupakan pernyataan mengejek bahwa kucing tersebut tidak mau mendekat, karena tangan dari orang yang memberi makanan tersebut bau.



## Peristiwa Tutar 5

PT : Meg *iko pitih sapuluahnya* Meg, *iko pitih nan limo baleh* tadi.

‘Meg ini uang sepuluhnya Meg, ini uang yang limabelas tadi’.

MT : Eh apasih, Aku jadi bingung.

‘Eh apa ini, Aku jadi bingung’.

PT : Ini uang nasi yang sepuluh tadi.

‘Ini uang beli nasi yang sepuluh tadi.’

MT : Eh bingung bayarlah sendiri.

‘Eh bingung bayar saja sendiri.’

Pada peristiwa tutur 5 di atas terjadi pencampuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau yang terjadi di kalangan mahasiswa Universitas Andalas yang berasal dari Prodi Peternakan, Fakultas Peternakan (PT), dan Prodi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Pertanian (MT). Peristiwa tutur ini terjadi pada siang hari di sekretariat UKM PIMAG yang bertempat di gedung PKM Universitas Andalas dalam situasi setelah melakukan transaksi membeli nasi bungkus untuk makan siang. Pada situasi adanya tindakan memberi dan menolak antara penutur dan mitra tutur dan sedikit ada intonasi bicara yang nyeleneh pada dialog (eh bingung bayarlah sendiri), peristiwa ini juga termasuk dialog langsung karena tidak ada perantara antara kedua penutur.

Berdasarkan peristiwa tutur di atas terdapat tindak tutur ilokusi asertif melaporkan. Pada tuturan ini ditandai dengan kalimat ‘Meg *iko pitih sapuluahnya* Meg, *iko pitih nan limo baleh* tadi. Maksud dari tuturan ‘*iko pitih sapuluahnya*’ dan ‘*iko pitih nan limobaleh*’ ini memberikan penanda bahwasanya ini merupakan pernyataan penjelasan perihal harga nasi perbungkus yang dijelaskan oleh PT kepada MT. Kalimat ‘*iko pitih sapuluahnya*’ ini menjelaskan bahwa ada beberapa nasi bungkus yang harganya sepuluh ribu rupiah dan kalimat ‘*iko pitih nan*

*limobaleh tadi*' ini juga pernyataan yang menjelaskan bahwa ada nasi bungkus yang seharga limabelas ribu rupiah.

#### Peristiwa Tutur 6

- PT : Programnya tu bisa digabungkan **sama Farin mah.**  
'Programnya itu bisa digabungkan sama Farin'.  
MT : Kalo teka teki silang ni bisa digabungin sama Bang Rido, **bisa beko di snikping beko.**  
'Kalo teta teki silang ini bisa digabungkan sama Bang Rido, nanti juga bisa di snikping'.

Pada data peristiwa tutur 6 yang didapat, ini dilakukan oleh dua orang mahasiswa Universitas Andalas dari Prodi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Pertanian dan Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Peristiwa tutur ini terjadi pada sore hari di Auih Cafe pada saat situasi diskusi program GenRe bersama para Duta Mahasiswa GenRe Universitas Andalas dengan maksud menyampaikan beberapa program yang akan dijalankan selama satu tahun menjabat sebagai Duta Mahasiswa GenRe, dalam berdiskusi adanya keadaan pada peristiwa tutur ini yaitu seperti memberikan pendapat dan saran. Data ini diambil secara langsung dengan menggunakan metode (SBLC), serta peristiwa ini juga dilakukan secara langsung tanpa alat perantara satupun.

Peristiwa tutur di atas dapat digolongkan menjadi tindak tutur ilokusi asertif mengemukakan pendapat. Tuturan tersebut ditandai dengan kata 'digabungin' yang ada pada tuturan 'kalo teka teki silang ni bisa digabungin sama Bang Rido, bisa *beko* di snikping *beko*' ini bermaksud untuk memberikan saran atau ide terkait dengan Proker yang akan dikerjakan, seperti Proker teka-teki silang itu bisa sejalan dengan Proker dua yang di miliki oleh Rido.

### Peristiwa Tutar 7

- PT : Apa judul skripsi mu?  
‘Judul skripsi kamu apa?’
- MT : **Aku se** berebut sama yang lain ambil judul skripsi karna ditentukan jurusan.  
‘Aku saja berebut sama yang lain untuk ambil judul skripsi karena ditentukan oleh jurusan’.
- PT : **Ndeh sudahlah**, kalau **Aku nan** kek gitu, **aku balaki selah lai**.  
‘Ya sudahlah, kalau Aku yang seperti itu, Aku akan nikah saja.’

Dari peristiwa tutur 7 yang di dapat oleh peneliti menunjukkan peristiwa tutur yang mengandung dua unsur bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Minangkabau yang menyebabkan terjadinya pencampuran antara dua bahasa yang pada saat itu diucapkan oleh mahasiswa Prodi Sastra Indonesia dan Prodi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas pada waktu senggang di siang menjelang sore hari yang berlokasi di ruang Humas FIB yang bertempang di lantai tiga gedung Fakultas Ilmu Budaya. Pada peristiwa tutur ini adanya situasi dimana dua mahasiswa akhir ini mengadu nasib tentang tugas akhir perkuliahan. Suasana pada peristiwa tutur ini tidak adanya formalitas dan hanya sebatas gurauan saja dan peristiwa tutur ini dilakukan secara langsung oleh kedua mitra tutur. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik catat.

Berdasarkan peristiwa tutur di atas merupakan tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Karena tuturan tersebut ditandai dengan kalimat ‘*ndeh sudahlah*’ ini mengartikan bahwa adanya pernyataan mengeluh, jika tuturan yang sebelumnya terjadi pada PT terkait dengan permasalahan proses skripsi, serta diiringi dengan tuturan ‘*aku balaki selah lai*’ maksud dari kalimat ini yaitu merupakan pernyataan mengeluh jika kesulitan itu terjadi pada PT, dari pada PT mengalami kesulitan dan lika liku dalam pembuatan skripsi tersebut lebih baik dia menikah saja.

### Peristiwa Tutar 8

- PT : **Kalo masuk di konselor se?**  
‘Kalau masuk di konselor saja?’
- MT : Tapi dia bukan konselornya, **tapi dia mematahkan stigma kalo ke psikolog tu ndak baa do.**  
‘Tapi dia bukan konselornya, hanya saja dia mematahkan stigma kalau ke psikolog itu tidak apa-apa’.

Dari peristiwa tutur 8 di atas adanya sisipan bahasa Minangkabau diantara bahasa Indonesia yang menyebabkan terjadinya campuran bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau. Peristiwa tutur ini terjadi pada sore hari di cafe AUIH yang dilakukan oleh dua mahasiswa Universitas Andalas dari Prodi Teknologi Industri Pertanian dan Prodi Kesehatan Masyarakat dikarenakan adanya perbincangan terkait program GenRe Universitas Andalas yang akan dijalankan oleh para Duta Mahasiswa GenRe selama satu tahun menjabat.

Peristiwa tutur ini termasuk tindak tutur ilokusi asertif mengemukakan pendapat. Karena pada tuturan tersebut berbentuk diskusi dan saling bertukar pikiran yang ditandai dengan kalimat ‘kalo ke psikolog tu ndak baa do’ dari tuturan ‘ndak baa do’ ini yang berisikan pendapat terkait dalam pembahasan program kerja yang dilakukan bahwasanya kalau ingin pergi konsul saja ke psikolog itu tidak masalah dan baik-baik saja.

### Peristiwa Tutar 9

- PT : **Tapi mah emang sebanyak itu ndak bisa do** digabungkan sama yang lain.  
‘Tetapi kalau emang sebanyak itu tidak bisa digabungkan dengan yang lain’.
- MT : Kalo sekali tiga bulan aja **ngga bisa do?**  
‘Kalau sekali tiga bulan saja tidak bisa ya?’

Pada peristiwa tutur 9 masih dalam membahas program GenRe Universitas Andalas pada peristiwa tutur ini terdapat bahasa Minangkabau yang disisipkan pada saat bertindak tutur dengan menggunakan bahasa Indonesia, tetapi dalam situasi tersebut tidak adanya kesalah pahaman terhadap kedua belah pihak yang terkait baik MT maupun PT. Apalagi peristiwa tutur ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Andalas sendiri yaitu dari Prodi Teknologi Industri Pertanian dan Prodi Hukum, dalam situasi diskusi dan saling memmberikan pendapat sehingga munculnya situasi emosional dalam bentuk penolakan yang dilakukan secara langsung.

Berdasarkan peristiwa tutur di atas termasuk tindak tutur ilokusi asertif mengemukakan pendapat. Karena terkait dengan konteks diskusi dalam membahas program kerja Duta Mahasiswa GenRe Unand yang ditandai dengan kalimat ‘*Tapi mah emang sebanyak itu ndak bisa do digabungin sama yang lain*’. Tuturan ‘sebanyak itu *ndak bisa do*’ kalimat ini yang berisikan pendapat berupa sanggahan oleh PT kepada MT bahwa proker itu tidak bisa dengan jumlah banyak digabung dalam jangka waktu pengerjaan yang singkat.

Peristiwa Tutur 10

- PT : Katanya dingin lohh, *kecek kawan Aku*.  
‘Katanya sangat dingin, kata teman Aku’.
- MT : *Sia ngecek dingin, awak se bapaluah sinan dek e*.  
‘Siapa bilang dingin, Saya saja jadi berpeluh di sana’.

Pada peristiwa tutur 10 pembahasan tentang situasi dan cuaca di lokasi KKN yang akan ditempati oleh mahasiswa Universitas Andalas ini menyebabkan adanya campuran bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau, karena ada dua



kata bahasa Minangkabau yang disisipkan. Peristiwa ini terjadi di Cafe Dari Sini (CDS) di sore hari pada saat berkumpul bersama teman-teman KKN.

Peristiwa tutur ini termasuk pada tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Karena adanya tuturan pernyataan penolakan pendapat dari MT kepada PT yang ditandai dengan kalimat ‘*Sia ngejek dingin, awak se bapaluah sinan dek e*’. Tuturan ‘*sia ngejek dingin*’ menjadi tanda adanya sanggahan yang menyatakan bahwa menurut MT Pekanbaru itu sangat panas, karena informasi yang didapat oleh PT kalau Pekanbaru itu kota yang dingin.

Peristiwa Tutur 11

PT : Aku kemaren di Pekanbaru, ***ndak keluar-keluar do, angek bana***.  
‘Aku kemaren di Pekanbaru, tidak keluar-keluar, karena panas sekali’.

MT : ***Paling duduak*** di Indomaret, ***kalo ke mall maleh kami, jaleh kami kaum kaum nggak berduit***.  
‘Paling duduk di Indomaret, kami malas kalau ke mall, jelas kami kaum-kaum tidak berduit’.

Pada peristiwa tutur 11 yang dilakukan oleh dua mahasiswa Universitas Andalas yang berasal dari Prodi Teknik Elektro dan Prodi Antropologi Sosial ini terdapat kata bahasa Minangkabau yang disisipkan pada bahasa Indonesia yang menyebabkan munculnya campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Minangkabau. Pada saat nongki di Cafe Dari Sini (CDS) peristiwa tutur ini membahas situasi cuaca yang ada di Pekanbaru, jadi perbincangan yang dilakukan oleh mahasiswa saat menggunakan campur kode sebagai bahasa pergaulan yang dapat dipahami oleh PT maupun MT.

Peristiwa tutur ini termasuk jenis tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Tuturan itu ditandai dengan kalimat ‘*ndak keluar-keluar do, angek bana*’, tuturan

ini menyatakan bahwa PT tidak keluar dari rumah selama berada di Pekanbaru karena cuaca disana sangat panas. Selanjutnya tuturan yang ditandai dengan kalimat '*jaleh kami kaum ndak berduit*' dengan kata '*jaleh*' tersebut merupakan pernyataan penjelasan tidak mempunyai cukup uang di Pekanbaru tersebut dan hanya sanggup duduk di Indomaret saja.

#### Peristiwa Tutur 12

- PT : Kawan *baik oto ke* lokasi kan?  
'Teman apakah membawa mobil ke lokasi?'
- MT : *Indak*  
'Tidak'
- PT : *Serius lah wan?*  
'Seriusan teman?'
- MT : *Indak, bener loh indak...*  
'Tidak, benar loh tidak'.

Dari peristiwa tutur 12 di atas adanya sisipan bahasa Minangkabau diantara bahasa Indonesia yang menyebabkan terjadinya pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau. Dalam membahas persoalan persiapan untuk keberangkatan KKN, pada peristiwa tutur ini PT memastikan membawa kendaraan kepada MT selain itu, adanya penolakan atau bantahan ke PT. Pada data ini tentunya dilakukan oleh dua orang mahasiswa Universitas Andalas dari Prodi Agroteknologi dan Prodi hukum yang sedang berkumpul di Cafe Dari Sini (CDS).

Peristiwa tutur di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi asertif menolak. Karena adanya pernyataan penolakan MT kepada PT terkait dengan kendaraan yang akan dibawa ke lokasi KKN yang ditandai dengan kalimat '*Indak, bener loh indak...*' kata '*indak*' menjadi pernyataan sanggahan bahwa MT tidak membawa *oto* ke lokasi KKN tersebut.

### Peristiwa Tutar 13

- PT : Uang spaduk tu **ambilnyo** dari ma?  
'Uang spanduk itu ambilnya dari mana?'
- MT : *Yo dari uang kas lah.*  
'Ya dari uang kas saja'

Pada peristiwa tutur 13 di atas adanya tiga kata pada akhir tuturan yang diucapkan dalam bahasa Minangkabau, sehingga pada peristiwa tutur ini terjadilah campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau. Tentu saja tuturan ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Andalas dari Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Prodi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam situasi adanya pertanyaan tentang keuangan untuk mencetak spanduk KKN. Peristiwa tutur ini terjadi masih di tempat yang sama yaitu di CDS saat diskusi persiapan keberangkatan KKN.

Dari peristiwa tutur di atas termasuk tindak tutur ilokusi aserif mengusulkan. Tuturan tersebut ditandai dengan kalimat '*Yo dari uang kas lah*'. Kata 'yo' ini yang menjadi usulan penjelas bahwasanya uang untuk pembayaran dari spanduk itu diambil dari uang kas.

### Peristiwa Tutar 14

- PT : **Kenapa Ang ndak kelas tadi?**  
'Kenapa kamu tidak kelas tadi?'
- MT : *Takalok.*  
'Ketiduran'.
- PT : **Kato den emang ndak ada atau kena cancel tadi.**  
'Aku pikir memang tidak ada atau tadi kena cancel'.
- MT : **Ndak ada do.**  
'Benar-benar tidak ada'.

Pada peristiwa tutur 14 karena adanya rasa kepedulian kepada temannya atau sesama mahasiswa yang berasal dari Prodi Hukum, Universitas Andalas.

Maka terciptalah peristiwa tutur yang bertujuan mempertanyakan perihal tentang ketidakhadiran si MT di dalam kelas. Disaat bertemu di Cafe Momsky keduanya saling berbincang, tetapi pada saat itu terjadinya campuran bahasa Indonesia dengan bahasa Minang, karena si PT dan MT sama-sama menyisipkan bahasa Minangkabau diantara kalimat bahasa Indonesia berkomunikasi.

Berdasarkan peristiwa tutur ini termasuk pada tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Tuturan tersebut ditandai dengan kata 'takalok', ini merupakan pernyataan tidak sengaja, bahwasanya MT tidak masuk kelas karena ketiduran. Disertakan dengan kalimat 'ndak ada do' yang menjadi pernyataan penegas atas pertanyaan yang diberikan oleh PT, bahwa MT punya jadwal masuk kelas, tetapi si MT tidak masuk karena ketiduran. Kata 'do' pada kalimat ini dijadikan sebagai fungsi penekanan (Burhanuddin,dkk., 2009:200)

Peristiwa Tutur 15

PT : Keknya dia tu **rajin lah**.  
'Sepertinya dia itu sangat rajin'.

MT : Iyalah **keknyo**.  
'Sepertinya iya'.

Pada peristiwa tutur 15 ini masih didapati oleh penulis di Cafe RD yang terletak di samping gedung F, Universitas Andalas masih dengan objek mahasiswa Universitas Andalas setelah melaksanakan UTS. Peristiwa tutur ini berisi tentang kejujuran yaitu memastikan teman sekelasnya benar-benar rajin. Karena pada peristiwa tutur ini PT dan MT menggabungkan bahasa Minangkabau dalam berbicara bahasa Indonesia, sebab itu muncul peristiwa tutur ini dalam bentuk campuran bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau.



Peristiwa tutur di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Dengan tuturan ‘dia tu rajin *lah*’ merupakan pernyataan yang tampak jelas dengan apa yang telah dilihat oleh PT dan juga ada tuturan ‘iyalah *keknyo*’ kata ‘iyalah’ ini yang membuat pernyataan tersebut disetujui oleh MT sebagai lawan tutur bahwa seseorang yang mereka lihat benar-benar rajin, maksud *lah* ini pada kata tersebut yaitu juga.

#### Peristiwa Tutur 16

- PT : **Kan udah dikecekan mah**, tapi dia masih juga bayar.  
‘Sudah saya bilang, tetapi dia masih juga mau bayar’.
- MT : Tapi kan dia bilang, dari pada keluar uangnya, ***ancaklah indak lai katanya***.  
‘Lalu dia bilang, dari pada uangnya yang keluar, katanya lebih baik tidak’.

Di peristiwa tutur 16 terdapat bahasa Minangkabau yang disisipkan pada tuturan bahasa Indonesia pada data di atas menyebabkan terjadinya pencampuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau yang pastinya dilakukan oleh mahasiswa Universitas Andalas pada saat makan siang di Cafe Momsky yang terletak di bawah pohon rindang (DPR) Universitas Andalas. Peristiwa tutur ini terjadi karena kedua mitra tutur sedang menggosipkan temannya perihal nonton konser.

Peristiwa tutur di atas termasuk jenis tindak tutur ilokusi asertif mengusulkan. Karena ditandai dengan kalimat ‘Kan udah dikecekan mah, tapi dia masih juga bayar’. Kata ‘dikecekan’ merupakan bentuk usulan penegas bahwa dalam obrolan tersebut PT sudah memberi tahu temannya supaya tidak usah membayar saat menonton konser dan kata ‘*mah*’ disini menjadi pendukung penekanan dalam usulan tersebut.

### Peristiwa Tutar 17

- PT : Kemana lagi?  
'Mau kemana?'
- MT : *Pulangnyo*.  
'Pulang'.
- PT : ***Ndak ada kelas lagi?***  
'Apakah tidak ada kelas lagi?'
- MT : ***Ndak kelas duanyo***.  
'Tidak cuman dua kelas'.

Pada peristiwa tutur 17 di atas terdapat campuran bahasa Indonesia dan bahasa Minangkabau, karena pada data tersebut kedua mitra tutur menyisipkan bahasa Minangkabau diantara tuturan berbahasa Indonesia. Data ini dilakukan dua orang mahasiswa dari Prodi Hukum, Universitas Andalas yang terjadi di lorong gedung F setelah UTS. Dari segerombolan mahasiswa Prodi Hukum ada satu orang mahasiswa yang memanggil sambil bertanya kepada temannya perihal kelas perkuliahan. Peristiwa tutur yang terjadi secara langsung diutarakan oleh PT dan MT.

Bedasarkan tuturannya peristiwa tutur ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Tuturan ini ditandai dengan '*Pulangnyo*' kata ini dijadikan pernyataan bahwa MT tidak pergi kemanapun selain pulang kerumahnya dan kalimat '*Ndak kelas duanyo*' sebagai pernyataan pemberitahuan MT kepada PT bahwa dia cuman mengikuti dua kelas saja, karena tidak ada kelas atau kegiatan lagi, maka dari itu MT memberikan pernyataan pulang kepada PT.

### Peristiwa Tutar 18

- PT : Eh ngga usahlah pakai sepatu.  
'Eh tidak usah pakai sepatu'.
- MT : ***Yang carano tu aja pakai sepatu***.  
'Yang pembawa carano itu saja pakai sepatu'.

Pada peristiwa tutur 18 di atas merupakan peristiwa tutur campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Minangkabau, karena ada kata bahasa Minangkabau yang disisipkan pada bahasa Indonesia. Peristiwa tutur ini terjadi di ruangan UKM PIK-MAG, Universitas Andalas pada saat Rabes persiapan pemilihan Duta Mahasiswa GenRe Universitas Andalas tahun 2023. Pada data peristiwa tutur ini membahas perihal pakaian penari Pasambahan di acara pembukaan pemilihan Duta Mahasiswa GenRe nantinya. Tentunya peristiwa tutur ini dilakukan oleh anggota UKM PIK-MAG sekaligus mahasiswa dari Universitas Andalas.

Peristiwa tutur di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi asertif mengusulkan. Tuturan itu ditandai dengan kalimat ‘Yang *carano* tu aja pake sepatu’. *Carano* yang dimaksud disini ialah seorang penari yang membawa sesembahan yang disuguhkan kepada tamu yang datang, sebagai rasa hormat dan saling menghargai orang Minangkabau kepada tamu yang telah datang. Kata ‘tu aja’ menjadi bentuk usulan pendapat bahwa cukup penari *carano* saja yang memakai sepatu, sedangkan penari yang lain cukup menari dengan kaki telanjang saja atau tanpa alas kaki.

## 2. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur direktif merupakan bentuk tutur yang digunakan penutur untuk mempengaruhi mitra tutur melakukan tindakan tertentu. Ilokusi ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur, dalam analisis data ditemukan lima bagian saja yaitu memerintah, menuntut, memesan, melarang, memberi nasihat.

## Peristiwa Tutar 19

- PT : Aku emang nggak mau pacaran.  
'Aku emang tidak mau pacaran'.  
MT : Kasi tau aja Bal, kalo **ndak suka** sama dia bilang aja Bal.  
'Kasi tau saja Bal, kalau memang tidak suka sama dia bilang aja Bal'.  
MT : **Nanti di chat dek Ibal malam-malam mah.**  
'Nanti tengah malam pasti di chat oleh Ibal'.

Pada peristiwa tutur 19 di atas merupakan bahasa Indo-Minang yang dilakukan oleh tiga orang mahasiswa Universitas Andalas yang berasal dari Prodi Hukum, Fakultas Hukum, Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, dan Prodi Teknologi Pertanian dan Hasil Pangan, Fakultas Pertanian. Peristiwa tutur ini terjadi pada waktu senja sehabis magrib, di angkringan depan sendik BRI Pasar Baru saat sedang makan malam bersama. Peristiwa tutur ini berisi tentang curhatan hati salah satu Mitra tutur dengan adanya unsur tindakan cemoohan atau menertawakan situasi si Mitra tutur.

Berdasarkan peristiwa tutur di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif memberikan nasihat dari PT kepada MT perihal percintaan, tuturan ini ditandai dengan kalimat 'kasi tau aja Bal, kalo **ndak suka** sama dia bilang aja Bal'. Dari kalimat 'kasi tau aja Bal' ini timbul karena ada tuturan penolakan yang disampaikan oleh PT yang ditandai dengan kalimat 'aku emang ngga mau pacaran'. Kalimat 'kasi tau aja Bal' mempunyai maksud bahwa sebelumnya PT tidak suka dengan seorang perempuan yang mendekatinya, maka MT memberikan saran kalau memang tidak suka dengan perempuan tersebut lebih dari diselesaikan dengan cara yang baik.



#### Peristiwa Tutar 20

- PT : **Jan** di tengok-tengok.  
'Jangan di lihat'.  
MT : *Kalau ndak dicaliak, diambik ciek-ciek.*  
'Kalau tidak dilihat, nanti diambil satu-satu lagi'.

Pada peristiwa tutur 20 satu bahasa Minangkabau yang terletak di awal kalimat pada peristiwa tutur ini menyebabkan terjadinya pencampuran bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Andalas yang mana PT ini berasal dari Prodi Proteksi Tanaman dan Prodi Antropologi Sosial, dalam hal adanya kata menolak atau slengekan dan juga larangan pada peristiwa tutur tersebut.

Berdasarkan peristiwa tutur di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif melarang. Yaitu larangan PT kepada MT untuk tidak melihat kearahnya, yang ditandai dengan kalimat '*jan* tengok-tengok'. Karena tuturan ini ditandai dengan kata '*jan*' memiliki arti jangan (Burhanuddin, dkk., 2009:302). Maka hal itulah yang menjadi bentuk tindakan larang supaya tidak melihat kearah penutur tersebut.



#### Peristiwa Tutar 21

- PT : **Kerambir tiga.**  
'Kelapa tiga'.  
MT : Awaslah nanti kotor ni haa.  
'Awas nanti ini kotor'.  
PT : Ada dipangur **kerambirnya?**  
'Kelapanya ada dipotong?'  
MT : **Baa gimana kerambirnya?**  
'Bagaimana dengan kelapanya?'  
PT : **Kak yang kerambir cukir empat.**  
'Kak kelapa yang dikorek empat'.

Data peristiwa tutur 21 ini merupakan data unik yang ditemukan oleh peneliti, karena objek pada peristiwa tutur ini memplesetkan bahasa Minangkabau itu seperti kebahasa lain, tetapi kata tersebut masih disisipkan ke dalam tatanan bahasa Indonesia. Yang sebenarnya itu *kerambir* itu dalam bahasa Minangkabau berarti *karambia*, *pangur* itu berarti *pangua*, dan *cukir* itu berarti *cukia*. Tapi peristiwa tutur itu membuat antara PT dan MT paham dengan apa yang disampaikan atau ada pihak yang tersinggung. Peristiwa tutur ini dilakukan oleh segerombolan mahasiswa Sastra Minangkabau di bazar yang berlokasi di depan Auditorium Universitas Andalas saat sedang berbelanja es kelapa. Peristiwa tutur ini sebagai penghibur diantara mereka. Beberapa kata plesetan dalam bentuk bahasa Minangkabau, yaitu kata *kerambir* yang pada bahasa Minangkabau menurut (Burhanuddin,dkk.,2009:369) ialah *karambia* yang artinya tumbuhan palem yang berbatang tinggi, buahnya tertutup sabut dan tempurung yang keras, alias kelapa, selanjutnya ada kata *cukir* merupakan plesetan dari kata *cukia* menurut (Burhanuddin dkk.,2009:166) yang berarti cangkil atau korek.

Pada peristiwa tutur di atas terdapat jenis tindak tutur ilokusi direktif memesan. Tuturan itu ditandai dengan kalimat ‘Kak yang *kerambir cukir empat*’. Maksud dari tuturan ini yaitu PT sebagai pembeli memesan minuman kelapa itu sebanyak empat cup kepada MT sebagai penjual. Dari situasi jual beli es kelapa tersebut ada beberapa jenis yang dijual. Maka muncul satu pilhan yang keluar dari tuturan pembeli (PT) yaitu ‘*kerambir cukir empat*’ inilah yang menandakan tindak tutur direktif dalam membeli minuman.

## Peristiwa Tutar 22

PT : Apa tadi woi?

‘Apa tadi?’

MT : *Lah lupu lo* Kia *ha*, **mulai lah lagi gaes**.

‘Kia sudah lupa, ayo gaes dimulai saja’.

Pada peristiwa tutur 22 yang dilakukan oleh dua mahasiswa yang berasal dari Prodi Sastra Minangkabau dan Sastra Jepang, Universitas Andalas di atas terdapat campuran bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau karena ada beberapa kata dalam bahasa Minangkabau yang disisipkan. Peristiwa tutur ini terjadi di depan Fakultas Ilmu Budaya pada siang hari saat pembuatan video Open Rekrutmen Humas Fakultas Ilmu Budaya, adanya pertanyaan dari PT kepada lawan tutur tentang skrip yang akan diucapkan disaat pembuatan video secara langsung.

Berdasarkan peristiwa tutur di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif perintah yang ditandai dengan kalimat ‘mulai *lah* lagi gaes’. Kata ‘mulai’ ini yang menjadi tanda perintah untuk melakukan sesuatu pada tuturan tersebut yang bermaksud dalam hal membuat video pengenalan Humas FIB Unand.

## Peristiwa Tutar 23

PT : Hee mau kemana?

‘Mau kemana?’

MT : Dadahh pergi dulu yaa.

‘Pergi dulu ya dadahh’.

PT : **Mana pitihnya**.

‘Uangnya mana’.

MT : **Ngga ado pitih do**.

‘Benar-benar tidak ada uang’.

Pada peristiwa tutur 23 di atas merupakan campuran dari bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau, karena pada peristiwa tutur tersebut PT dan MT

menyisipkan bahasa Minangkabau di antara kalimat yang berbahasa Indonesia. Peristiwa tutur ini dilakukan oleh dua orang mahasiswa dari Prodi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas setelah dari ruang seminar Prodi Sastra Inggris. Adanya lontaran kalimat pertanyaan PT kepada MT masalah keuangan atau sesuatu yang belum dibayarkan. Dalam hal itu adanya tindakan penolakan karena si MT tidak mempunyai uang untuk sesuatu yang akan dibayarkan.

Berdasarkan peristiwa tutur di atas termasuk tindak tutur ilokusi direktif menuntut. Tuturan ini ditandai dengan kalimat 'Mana *pitihnya*'. Tuturan menuntut tersebut ditandai dengan kata 'mana' dengan maksud meminta uang yang dikumpulkan oleh PT.

Peristiwa Tutur 24

PT : *Lah makan kamu?*  
'Apakah kamu sudah makan?'

MT : *Alun*  
'Belum'.

PT : *Beko kawanaku aku yo! ke ATM.*  
'Nanti tomani aku ke ATM ya!'

Pada peristiwa tutur 24 di atas terdapat campuran bahasa Indonesia dan bahasa Minangkabau yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya. Peristiwa tutur ini bertujuan menanyakan keadaan MT dan juga secara tidak langsung meminta pertolongan kepada MT.


Peristiwa tutur ini termasuk pada jenis tindak tutur ilokusi direktif perintah. Karena adanya tuturan berbentuk tindakan perintah dari PT kepada MT yang ditandai dengan kalimat '*Beko kawanaku aku yo, ke ATM*'. Kata '*kawanaku*'

menjadi penanda perintah dalam tuturan ini, karena *kawanan* menurut (Burhanuddin, dkk., 2009:388) berarti menyertai, mendampingi. Jadi pada tuturan ini ada perintah mengajak untuk menemani PT ke tempat mesin ATM.

### 3. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur komisif merupakan bentuk yang dilakukan oleh penutur terikat pada suatu tindakan di masa depan, dalam analisis data ditemukan dua bagian yaitu menawarkan sesuatu dan menginginkan sesuatu.

Peristiwa Tutur 25

- 
- PT : Ke bendungan **kita haa!**  
 'Kita ke bendungan yuk!'.  
 MT : **Jan lai, beko bendungan tinggal nama.**  
 'Lebih baik jangan, nanti di bendungan tinggal nama'.  
 MT : **Kawan SMA ega meninggal lo di bendungan tu ha, dia berenang hari tu tenggelam ndak ada yang berani nolong, orang tunolong, tapi ndak ada yang berani cakaw dia sampai bawah ke dalam tu.**  
 'Kawan SMA ega meninggal juga di bendungan, dia berenang hari itu lalu tenggelam tidak ada yang berani nolong, ada orang yang nolong, tetapi tidak ada yang berani ambil dia sampai ke dalam itu'.

Dari peristiwa tutur 25 yang dilakukan oleh tiga orang mahasiswa Universitas Andalas terdapat bahasa Minangkabau yang diselipkan diantara deretan bahasa Indonesia yang menyebabkan terjadinya pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau. Tiga orang mahasiswa Universitas Andalas ini berasal dari Prodi Antropologi Sosial, Peternakan, dan Keperawatan. Peristiwa tutur ini terjadi disaat PT mengajak kedua MT untuk pergi kesatu tempat pemandian yang ada di Unand yang dinamakan Bendungan pada sore hari, tetapi ajakan tersebut di tolak oleh kedua MT karena adanya rasa takut sebab ada berita mahasiswa Unand yang pernah hanyut disana.

Peristiwa tutur di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi komisif menawarkan sesuatu. Tuturan mengajak ditandai dengan kalimat ‘ke bendungan kita haa!’ dan juga diakhiri dengan tanda baca seru (!), tanda seru (!) ini menjadikan tuturan tersebut sebagai bentuk perintah mengajak, yaitu mengajak pergi ke satu tempat pemandian yang disebut dengan bendungan. Setelah itu muncul tuturan menolak ditandai dengan kalimat ‘*jan lai, beko* bendungan tinggal nama’. Kata ‘*jan*’ ini yang menjadikan bentuk penolakan dari ajakan untuk pergi ke bendungan. MT tidak mau pergi ke bendungan karena punya pengalaman cerita buruk di bendungan tersebut.

Peristiwa Tutur 26

PT : ***Wak pengen banalah.***

‘Aku pengen sekali’.

MT : Kan kalo bisa mengatur sturukturnya ***mantap lo*** tu.

‘Seandainya kalau bisa mengatur strukturnya mantap juga’.

Peristiwa tutur 26 ini terjadi di Cafe Kalisani lantai 2 Business Center (BC), Universitas Andalas disaat itu ada tiga mahasiswa dari Prodi Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas sedang berbincang-bincang. Peristiwa tutur ini membericara perihal PT yang menginginkan sesuatu dan si MT pun memberikan sejenis support kepada PT. Tetapi, karena ada beberapa kata bahasa Minangkabau yang disisipkan pada tuturan bahasa Indonesia tersebut, maka terciptalah pencampuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau.

Peristiwa tutur di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi komisif menginginkan sesuatu. Tuturan itu ditandai dengan kalimat berbahasa Indo-Minang ‘*Wak pengen bana lah*’. Kata ‘*bana*’ ini menjadikan tuturan itu benar-

benar menginginkan sesuatu. Karena arti kata *bana* menurut (Burhanuddin,dkk., 2009:81) ialah sangat dan sekali. Pada tuturan tersebut disertakan dengan kata *lah* yang menjadi bentuk terikat dalam penekanan kata depannya.

#### 4. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan bentuk tuturan yang berfungsi menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap sesuatu. Pada data yang diperoleh peneliti menemukan dua bagian yaitu menyukai dan memuji.

Peristiwa Tutur 27

- PT : Saatnya mengupload foto teman-teman KKN.  
Waktunya mengupload foto teman-teman KKN'.  
MT : **Sero di KKN mereka**, kata mereka.  
Mereka bilang di KKNnya seru sekali'.  
PT : *Sia lai ko?* kalian berdua ajalah yang Aku tag.  
*Ini siapa lagi? kalian berdua saja yang Aku tag*'.

Peristiwa tutur 27 ini terjadi pada malam hari saat berada di posko lokasi KKN. Pada data ini terjadi pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau, karena adanya beberapa kata bahasa Minangkabau yang disisipkan pada tatanan kalimat bahasa Indonesia. Peristiwa tutur yang dilakukan dua mahasiswa dari Prodi Manajemen dan Prodi Peternakan Universitas Andalas ini bertujuan untuk memberikan pujian dan canda tawa antara PT dan MT dengan hasil foto bersama rekan-rekan KKN nya.

Berdasarkan peristiwa tutur di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi ekspresif memuji yang ditandai dengan kata '*sero di KKN mereka, kata mereka*'. Kata '*sero*' menjadi penanda tuturan bahwa PT merasa suka atau senang dengan timnya yang ada di lokasi KKN.

### Peristiwa Tutar 28

- PT : Dulu kan **den suka** pelajaran itu mah.  
‘Saya dulu sangat suka pelajaran itu’.
- MT : Gua paham sie, kalo menurut gua kita bagusnya nggak ujian ngga sie, cuman lebih ke praktek aja.  
‘Saya lumayan paham, kalau menurut saya bagusnya tidak ujian, lebih baik praktek saja’.

Pada peristiwa tutur 28 di atas terdapat sekelompok mahasiswa dari Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi yang sedang nongki saat jam makan siang di Cafe Momsky yang ada di DPR atau Di bawah Pohon Rindang Universitas Andalas. Maka dari itu terwujudlah satu peristiwa tutur dengan bahasa Indonesia, tetapi pada saat itu PT menyisipkan satu kata bahasa Minangkabau yang menyebabkan terjadinya pencampuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Minangkabau oleh mahasiswa tersebut. Dalam peristiwa tutur ini terjadi diskusi atau perbincangan terkait dengan pelaksanaan ujian terhadap satu mata kuliah yang diampu, apakah ujiannya dilakukan secara praktek langsung atau ujian tulis.

Peristiwa tutur ini termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif menyukai. Bentuk tuturan menyukai atau memuji suatu hal yang telah lampau ini ditandai dengan kalimat ‘dulu kan **den suka** pelajaran itu mah’. Kalimat ‘den suka’ menjadi penekanan bahwa pada tuturan tersebut adanya rasa ketertarikan atau PT benar-benar menyukai pelajaran yang diampu.

### Peristiwa Tutar 29

- PT : **Sero lak liatnya.**  
‘Seru pula melihatnya’.
- MT : Apa emang?  
‘Emang apa?’
- PT : Pas dia presentasi anjir.  
‘Ketika dia presentasi anjir’.



Pada peristiwa tutur 29 adanya campura bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau yang diakibatkan oleh kata *sero* pada tatanan kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar pada data peristiwa tutur di atas. Peristiwa tutur ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Andalas yang memakai baju hitam putih setelah melaksanakan UTS dan ini terjadi di saat jam makan siang di Cafe RD di samping gedung F, Universitas Andalas. Kata *sero* dalam peristiwa tutur ini mengartikan kesenangan dan keseruan ketika membicarakan teman sekelasnya yang sedang presentasi.

Peristiwa tutur di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi ekspresif menyukai. Tuturan ini ditandai dengan kalimat '*sero lak liatnya*' karena adanya kata '*sero*' yang mengakibatkan adanya tindakan yang menarik perhatian dengan apa yang telah dilihat oleh PT, karena itu muncul satu tuturan menyukai tersebut.

### **3.3 Fungsi Bahasa dalam Tindak Tutur Bahasa Indo-Minang di Kalangan Mahasiswa Universitas Andalas angkatan tahun 2020.**

Pada penelitian ini peneliti menemukan lima fungsi tuturan bahasa Indo-Minang di kalangan mahasiswa Universitas Andalas tahun angkatan 2020 yaitu:

1) fungsi ekspresi; 2) fungsi informasi; 3) fungsi eksplorasi; 4) fungsi persuasi; dan yang terakhir itu ada bahasa sebagai 5) fungsi entertainmen.

#### **1. Fungsi Ekspresi**

Fungsi ekspresi adalah penggunaan bahasa yang melahirkan ungkapan batin yang ingin disampaikan seorang penutur kepada orang lain, dengan bentuk tuturan pernyataan senang, sedih, benci, kagum, suka, marah, jengkel, dan kecewa.

## Peristiwa Tutar 2

- . PT : Kamu nggak suka gulai?  
'Apakah kamu tidak suka gulai?'
- MT : **Sukanyo**, tapi **cubadaknya** Aku nggak suka.  
'Suka, tetapi Aku tidak suka dengan nangkanya'.

Berdasarkan peristiwa tutur di atas merupakan tuturan sebagai fungsi ekspresi. Tuturan yang menandakan ekspresi terdapat pada kata 'sukanyo'. Pada tuturan ini menjelaskan bahwa PT tidak suka dengan *cubadak* atau buah nangka, tetapi suka dengan semua jenis gulai.

## Peristiwa Tutar 20

- PT : **Jan** di tengok-tengok.  
'Jangan di lihat'.
- MT : *Kalau ndak dicaliak, diambik ciek-ciek.*  
'Kalau tidak dilihat, nanti diambil satu-satu lagi'.

Peristiwa tutur di atas terdapat tuturan sebagai fungsi ekspresi yang ditandai dengan kalimat 'jan ditengok-tengok'. Kata 'jan' yang menjadi penanda rasa jengkel, ketidakasukaan atau larangan ketika MT melihat ke arah PT.

## Peristiwa Tutar 23

- PT : Hee mau kemana?  
'Mau kemana?'
- MT : Dadahh pergi dulu yaa.  
'Pergi dulu ya dadahh'.
- PT : **Mana pitihnya.**  
'Uangnya mana'.
- MT : **Ngga ado pitih do.**  
'Benar-benar tidak ada uang'.

Peristiwa tutur di atas terdapat tuturan sebagai fungsi ekspresi jengkel yang ditandai dengan kalimat 'Ngga ado pitih do'. Kata 'ngga' yang menjadikan tuturan ini adanya ekspresi penegasan.

#### Peristiwa Tutar 27

- PT : Saatnya mengupload foto teman-teman KKN.  
'Waktunya mengupload foto teman-teman KKN'.  
MT : **Sero di KKN mereka**, kata mereka.  
'Mereka bilang di KKNnya seru sekali'.  
PT : *Sia lai ko?* kalian berdua ajalah yang Aku tag.  
'Ini siapa lagi? kalian berdua saja yang Aku tag'.

Pada peristiwa tutur di atas terdapat tuturan sebagai fungsi ekspresi yang ditandai dengan kalimat '*sero di KKN mereka*'. Kata '*sero*' yang bermaksud menjadi penanda tuturan ekspresi. Karena adanya satu hal yang menggembirakan di dalam kegiatan KKN tersebut.

#### Peristiwa Tutar 28

- PT : Dulu kan **den suka** pelajaran itu mah.  
'Saya dulu sangat suka pelajaran itu'.  
MT : Gua paham sie, kalo menurut gua kita bagusnya nggak ujian ngga sie, cuman lebih ke praktek aja.  
'Saya lumayan paham, kalau menurut saya bagusnya tidak ujian, lebih baik praktek saja'.

Pada peristiwa tutur di atas terdapat tuturan sebagai fungsi ekspresi. Karena pada tuturan ini menunjukkan ekspresi suka terhadap satu hal. Tuturan tersebut ditandai dengan kalimat '*den suka pelajaran itu mah*'. Karena adanya kata '*suka*' yang menjadikan adanya tuturan pernyataan ekspresi senang seketika penutur membicarakan perihal pelajaran yang sangat disukai.

#### Peristiwa Tutar 29

- PT : **Sero lak liatnya**.  
'Seru pula melihatnya'.  
MT : Apa emang?  
'Emang apa?'  
PT : Pas dia presentasi anjir.  
'Ketika dia presentasi anjir'.



Pada tuturan peristiwa tutur ini terdapat tuturan sebagai fungsi ekspresi. Karena pada tuturan ini menunjukkan suka atau kagum dengan apa yang telah dilihat oleh PT kepada MT. Tuturan yang menandai ekspresi suka tersebut ditandai dengan kata ‘*sero*’.

## 2. Fungsi Informasi

Fungsi informasi yaitu bahasa berfungsi untuk memberi, menyampaikan pesan atau amanat kepada orang lain

Peristiwa tutur 1

- 
- PT : Jilbab **kamu ado** di **ampaian Aku**.  
 ‘Jilbab kamu ada di jemuran Aku’.
- MT : Iya ada di **ampaian kamu**.  
 ‘Iya ada di jemuran kamu’.
- PT : **Kapan kamu ambik?**  
 ‘Kapan kamu ambil?’.
- MT : *Bisual*.  
 ‘Besok’.
- PT : Ehh *bisual* **Resi udah pulang** tu Ven.  
 ‘Ehh besok Resi sudah pulang Ven’.
- MT : **Yaudah bilo basobok baliak**.  
 ‘Ya sudah kalau katemu lagi’.
- PT : **Iya pasa malam di Bukit ada**, tu pulang aku lagi, **penat Aku deknya**.  
 ‘Iya di Bukit ada pasar malam, makanya aku pulang, karena Aku capek sekali’.
- MT : Ya Aku santai di kos **ajanyo**.  
 ‘Ya Aku santai saja di kos’.

Peristiwa tutur di atas menggunakan tuturan sebagai fungsi informasi. Tuturan yang menandakan fungsi bahasa tersebut ditandai dengan kalimat ‘jilbab kamu *ado* di *ampaian* aku’. Kata ‘*ado*’ yang benar-benar menandakan adanya informasi bahwa jilbab MT itu ketinggalan di kosan PT.

Peristiwa Tutar 3

PT : ***Tulah den kecekan kaang tu sabar.***

‘Sudah saya bilang kamu itu harus sabar’.

MT : ***Den perlunya cepat dek Ang.***

‘Saya sangat butuh cepat’.

PT : ***Tapi rasa den tampek akak tu ndak bisa selesai cepat do Dik.***

‘Tapi Saya rasa di tempat Kakak itu tidak akan bisa selesai dengan cepat Dik’.

Berdasarkan peristiwa tutur di atas terdapat tuturan sebagai fungsi informasi. Tuturan yang menandakan peristiwa tutur tersebut ditandai dengan kalimat ‘tapi rasa *den tampek* akak tu *ndak bisa selesai cepat do Dik*’. Adanya kalimat ‘rasa *den*’ yang menandakan informasi bahwa di tempat print tersebut tidak menyelesaikan hasil print dengan cepat.

### 3. Fungsi Eksplorasi

Fungsi eksplorasi yaitu penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara, dan keadaan.

Peristiwa Tutar 4

PT : ***Sok baik Ang mah.***

‘Kamu sok baik sekali’.

MT : ***Eh ndak amahnyo do.***

‘Eh dia tidak mau’.

PT : ***Ndak mau karno tangan Ang busuak.***

‘Tidak mau karena tangan kamu bau’.

Pada peristiwa tutur di atas tuturan berfungsi sebagai eksplorasi dalam membahas suatu perkara. Pada peristiwa ini ada satu tuturan yang membahas satu perkara atau keadaan tersebut. Tuturan itu ditandai dengan kalimat ‘*Ndak mau karno tangan Ang busuak*’. Kalimat ‘*tangan Ang busuak*’ adanya perihal kenapa kucing tersebut tidak mau mendekati makanan yang diberikan MT.

#### Peristiwa Tutar 5

PT : Meg *iko pitih sapuluahnya* Meg, *iko pitih nan limo baleh* tadi.

‘Meg ini uang sepuluhnya Meg, ini uang yang limabelas tadi’.

MT : Eh apasih, Aku jadi bingung.

‘Eh apa ini, Aku jadi bingung’.

PT : Ini uang nasi yang sepuluh tadi.

‘Ini uang beli nasi yang sepuluh tadi.’

MT : Eh bingung bayarlah sendiri.

‘Eh bingung bayar saja sendiri.’

Peristiwa tutur ini terdapat tuturan sebagai fungsi eksplorasi yang ditandai dengan kalimat ‘*iko piti sapuluahnya iko piti nan limo baleh*’. Kata ‘*iko*’ yang menjadikan kalimat ini adanya penentu penjelasan yang disampaikan PT kepada MT terkait dengan pembayaran nasi.

#### Peristiwa Tutar 6

PT : Programnya tu bisa digabungkan **sama Farin mah.**

‘Programnya itu bisa digabungkan sama Farin’.

MT : Kalo teka teki silang ni bisa digabungin sama Bang Rido, **bisa beko di snikping beko.**

‘Kalo teta teki silang ini bisa digabungkan sama Bang Rido, nanti juga bisa di snikping’.

Peristiwa tutur ini mengaplikasikan tuturan sebagai fungsi ekplorasi. Karena pada kedua tuturan ini adanya proses mengemukakan pendapat dan memberikan masukan antara PT dan MT dalam membahas satu program kerja pada organisasi. Kata ‘digabungkan dan digabungin’ ini yang menjadikan pada tuturan ini terdapat bahwa adanya pembahasan.

#### Peristiwa Tutar 7

PT : Apa judul skripsi mu?

‘Judul skripsi kamu apa?’

MT : **Aku se** berebut sama yang lain ambil judul skripsi karna ditentukan jurusan.

‘Aku saja berebut sama yang lain untuk ambil judul skripsi karena ditentukan oleh jurusan’.

PT : **Ndeh sudahlah**, kalau **Aku nan** kek gitu, **aku balaki selah lai**.  
‘Ya sudahlah, kalau Aku yang seperti itu, Aku akan nikah saja.’

Berdasarkan peristiwa tutur di atas terdapat tuturan sebagai fungsi eksplorasi. Tuturan ini didahului dengan pertanyaan ‘apa judul skripsi mu?’ yang menjadikan adanya pembahasan tentang masalah pada proses pembuatan skripsi dan hal lain yang terjadi saat perjuangan menyelesaikan skripsi.

Peristiwa Tutur 8

PT : **Kalo masuk di konselor se?**  
‘Kalau masuk di konselor saja?’  
MT : Tapi dia bukan konselornya, **tapi dia mematahkan stigma kalo ke psikolog tu ndak baa do.**  
‘Tapi dia bukan konselornya, hanya saja dia mematahkan stigma kalau ke psikolog itu tidak apa-apa’

Pada peristiwa tutur ini terdapat tuturan sebagai fungsi eksplorasi. Tuturan ini diawali dengan pertanyaan mengenai konselor, karena itu muncul pembahasan terkait dengan konselor dan psikolog oleh penutur dan mitra tutur tersebut.

Peristiwa Tutur 9

PT : **Tapi mah emang sebanyak itu ndak bisa do** digabungin sama yang lain.  
‘Tetapi kalau emang sebanyak itu tidak bisa digabungkan dengan yang lain’.  
MT : Kalo sekali tiga bulan aja **ngga bisa do?**  
‘Kalau sekali tiga bulan saja tidak bisa ya?’

Adanya tuturan saling mengemukakan pendapat yang menyebabkan bahasa di tuturan ini sebagai fungsi eksplorasi. Tuturan tersebut ditandai dengan kalimat ‘*Tapi mah emang sebanyak itu ndak bisa do digabungin sama yang lain*’. Pada kedua tuturan ini adanya tindakan saling memberikan pendapat dan adanya

kalimat tanya yang ditandai dengan tanda tanya (?) untuk melengkapi pembahasan tersebut.

#### Peristiwa Tutar 10

- PT : Katanya dingin lohh, **kecek kawan Aku**.  
'Katanya sangat dingin, kata teman Aku'.  
MT : *Sia ngecek dingin, awak se bapaluah sinan dek e.*  
'Siapa bilang dingin, Saya saja jadi berpeluh di sana'.

Pada peristiwa tutur ini menggambarkan tuturan sebagai fungsi eksplorasi.

Karena adanya kalimat 'katanya dingin loh', kata 'dingin' yang membuat tuturan ini memacu munculnya satu pembahasan tentang keadaan suasana, terdapat sanggahan bahwa di satu tempat tersebut cuaca di sana tidak dingin, malahan sangat panas sekali.

#### Peristiwa Tutar 11

- PT : Aku kemaren di Pekanbaru, **ndak keluar-keluar do, angek bana.**  
'Aku kemaren di Pekanbaru, tidak keluar-keluar, karena panas sekali'.  
MT : **Paling duduak di Indomaret, kalo ke mall maleh kami, jaleh kami kaum kaum nggak berduit.**  
'Paling duduk di Indomaret, kami malas kalau ke mall, jelas kami kaum kaum tidak berduit'.

Pada peristiwa tutur di atas mengandung pembahasan situasi di satu kota, maka peristiwa tutur ini terdapat tuturan sebagai fungsi eksplorasi. Tuturan ini ditandai kalimat 'Aku kemaren di Pekanbaru' yang memacu timbulnya pembahasan perihal tempat mana saja yang dituju selama di Pekanbaru.





#### Peristiwa Tutar 12

- PT : Kawan *baik oto* ke lokasi kan?  
'Teman apakah membawa mobil ke lokasi?'
- MT : *Indak*  
'Tidak'
- PT : *Serius lah wan?*  
'Seriusan teman?'
- MT : *Indak, bener loh indak...*  
'Tidak, benar loh tidak'.

Peristiwa tutur di atas mengandung tuturan sebagai fungsi eksplorasi.

Tuturan itu ditandai dengan kalimat 'Kawan *baik oto* ke lokasi kan?'. Tanda tanya disini yang menjadi awal mulanya tuturan tersebut terdapat bahasan tentang kendaraan apa yang akan dibawa ke lokasi KKN.

#### Peristiwa Tutar 13

- PT : Uang spanduk tu *ambilnyo* dari ma?  
'Uang spanduk itu ambilnya dari mana?'
- MT : *Yo dari uang kas lah.*  
'Ya dari uang kas saja'

Adanya satu pertanyaan terkait dengan uang apa yang akan dipakai untuk membayar perlengkapan KKN menyebabkan tuturan ini berfungsi sebagai fungsi eksplorasi yang bertujuan untuk membahas satu hal. Kalimat tanya ini yang menjadi awal mula pembahasan biaya perlengkapan persiapan KKN yang ditandai dengan kalimat 'uang spanduk tu *ambilnyo* dari ma?' dan muncul jawaban dari kalimat tanya tersebut yang ditandai dengan kalimat '*yo dari uang kas lah*'.

#### Peristiwa Tutar 14

- PT : **Kenapa Ang ndak kelas tadi?**  
'Kenapa kamu tidak kelas tadi?'
- MT : *Takalok.*  
'Ketiduran'.
- PT : **Kato den emang ndak ada atau kena cancel tadi.**  
'Aku pikir memang tidak ada atau tadi kena cancel'.

MT : *Ndak ada do.*  
'Benar-benar tidak ada'.

Pertanyaan yang menjadi pembahasan pada peristiwa tutur di atas menandakan bahwa pada tuturan tersebut sebagai fungsi eksplorasi. Tuturan diawali dengan kalimat tanya 'kenapa Ang *ndak* kelas tadi? Disertai dengan tanda baca tanya (?), karena itu muncul sebuah penjelasan '*takalok*' atas pertanyaan tersebut.

Peristiwa Tutur 15

PT : Keknya dia tu *rajin lah.*  
'Sepertinya dia itu sangat rajin'.

MT : Iyalah *keknyo.*  
'Sepertinya iya'.

Peristiwa tutur di atas menggambarkan tuturan sebagai fungsi eksplorasi. Pembahasan ini muncul disebabkan oleh situasi yang dilihat oleh PT dan MT. Tuturan itu ditandai dengan kata '*rajin*' maka dari itu timbul perihal pengakuan bahwa seseorang yang diperhatikan oleh PT dan MT yang diawali dengan kalimat '*keknya dia tu rajin lah*'.

Peristiwa Tutur 16

PT : *Kan udah dikecewain mah,* tapi dia masih juga bayar.  
'Sudah saya bilang, tetapi dia masih juga mau bayar'.

MT : Tapi kan dia bilang, dari pada keluar uangnya, *ancaklah indak lai katanya.*

'Lalu dia bilang, dari pada uangnya yang keluar, katanya lebih baik tidak'.

Pada peristiwa tutur ini terdapat dua orang mahasiswa yang membahas seseorang atau dalam situasi bergosip. Kata 'dia' menjadi penanda pada tuturan di atas menceritakan orang lain kepada lawan tuturnya perihal pembahasan uang untuk membayar sesuatu. Dalam kedua tuturan tersebut dapat dianalisis sebagai fungsi eksplorasi.

### Peristiwa Tutar 17

- PT : Kemana lagi?  
'Mau kemana?'
- MT : *Pulangnyo.*  
'Pulang'.
- PT : ***Ndak ada kelas lagi?***  
'Apakah tidak ada kelas lagi?'
- MT : ***Ndak kelas duanyo.***  
'Tidak cuman dua kelas'.

Tuturan itu ditandai dengan kalimat 'kemana lagi?' dan '*ndak* ada kelas lagi?'. Dua pertanyaan tersebut yang menimbulkan beberapa penjelasan dari MT kepada PT perihal jadwal perkuliahan. Tuturan di atas dapat berfungsi sebagai fungsi eksplorasi.

### Peristiwa Tutar 18

- PT : Eh ngga usahlah pakai sepatu.  
'Eh tidak usah pakai sepatu'.
- MT : ***Yang carano tu aja pakai sepatu.***  
'Yang pembawa carano itu saja pakai sepatu'.

Pada peristiwa tutur di atas terdapat tuturan sebagai fungsi eksplorasi. Tuturan tersebut ditandai dengan kalimat '*yang carano* aja pake sepatu'. Kata '*carano*' yang menjadi penyebab adanya pembahasan terkait penari yang harus memakai sepatu.

### Peristiwa Tutar 19

- PT : Aku emang nggak mau pacaran.  
'Aku emang tidak mau pacaran'.
- MT : Kasi tau aja Bal, kalo ***ndak suka*** sama dia bilang aja Bal.  
'Kasi tau saja Bal, kalau memang tidak suka sama dia bilang aja Bal'.
- MT : ***Nanti di chat dek Ibal malam-malam mah.***  
'Nanti tengah malam pasti di chat oleh Ibal'.

Berdasarkan peristiwa tutur di atas mengarahkan pada satu hal pembahasan yang menyebabkan tuturan tersebut sebagai fungsi eksplorasi. Tuturan tersebut ditandai dengan kalimat 'Aku emang nggak mau pacaran'. Karena adanya kata 'pacaran' yang menjadikan adanya pembahasan dan saling memberikan masukan atau pendapat pada tuturan ini.

#### Peristiwa Tutur 22

- . PT : Apa tadi woi?  
'Apa tadi?'  
MT : ~~Lah lupa lo Kia ha, mulai lah lagi gaes.~~  
'Kia sudah lupa, ayo gaes dimulai saja'.

Pada peristiwa tutur ini terdapat tuturan sebagai fungsi eksplorasi yang membahas satu kejadian atau keadaan. Adanya situasi lupa pada tuturan tersebut yang ditandai dengan kalimat 'apa tadi woi' maka hal itu yang menyebabkan kalimat perintah 'mulai lah lagi gaes' dalam perihal untuk memulai satu pekerjaan.

#### Peristiwa Tutur 26

- PT : ~~Wak pengen banalah.~~  
'Aku pengen sekali.'  
MT : ~~Kan kalo bisa mengatur strukturnya mantap lo tu.~~  
'Seandainya kalau bisa mengatur strukturnya mantap juga'.

Peristiwa tutur di atas menggambarkan tuturan sebagai fungsi eksplorasi. Adanya tuturan dari PT kepada MT dengan maksud untuk melakukan sesuatu di masa yang akan datang. Tuturan tersebut ditandai dengan kalimat 'Wak pengen bana lah'. Kata 'pengen' ini menjadikan adanya satu pembahasan terkait memberikan semangat untuk apa yang harus dilakukan pada tahap selanjutnya antara PT dan MT.

#### 4. Fungsi Persuasi

Fungsi persuasi yaitu penggunaan bahasa yang bersifat mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu secara baik-baik.

Peristiwa Tutar 24

PT : **Lah makan kamu?**  
'Apakah kamu sudah makan?'

MT : *Alun*  
'Belum'

PT : **Beko kawanaku aku yo! ke ATM.**  
'Nanti temani aku ke ATM ya!'

Pada peristiwa tutur ini menggambarkan tuturan sebagai fungsi persuasi. Tuturan tersebut ditandai dengan kalimat '*beko kawanaku aku yo, ke ATM*'. Kata '*kawanaku*' yang menjadi penanda bahwa adanya ajakan PT kepada MT untuk menemaninya ke ATM.

Peristiwa Tutar 25

PT : **Ke bendungan kita haa!**  
'Kita ke bendungan yuk!'

MT : **Janjal beko bendungan tinggal nama.**  
'Lebih baik jangan nanti di bendungan tinggal nama.'

MT : **Kawan SMA ega meninggal lo di bendungan tu ha, dia berenang hari tu tenggelam ndak ada yang berani nolong, orang tunolong, tapi ndak ada yang berani cakaw dia sampai bawah ke dalam tu.**

'Kawan SMA ega meninggal juga di bendungan, dia berenang hari itu lalu tenggelam tidak ada yang berani nolong, ada orang yang nolong, tetapi tidak ada yang berani ambil dia sampai ke dalam itu.'

Berdasarkan peristiwa tutur di atas terdapat tuturan sebagai persuasi mengajak. Adanya satu ajakan PT kepada MT untuk pergi ke suatu tempat yang ditandai dengan kalimat '*Ke bendungan kita haa!*', serta ditandai dengan tanda

baca seru (!), tanda seru ini yang menjadikan adanya bentuk ajakan atau perintah untuk pergi ke suatu tempat yang dinamakan bendungan.

## 5. Fungsi Entertainment

Fungsi entertainmen yaitu penggunaan bahasa dengan maksud tuturan menghibur, menyenangkan, atau memuaskan batin.

Peristiwa Tutar 21

PT : **Kerambir tiga.**

‘Kelapa tiga’.

MT : **Awaslah nanti kotor ni haa.**

‘Awas nanti ini kotor’.

PT : **Ada dipangur kerambirnya?**

‘Kelapanya ada dipotong?’

MT : **Baa gimana kerambirnya?**

‘Bagaimana dengan kelapanya?’

PT : **Kak yang kerambir cukir empat.**

‘Kak kelapa yang dikorek empat’.

Peristiwa tutur di atas tedapat tuturan sebagai fungsi menghibur orang yang yang menyampaikannya. Tuturan tersebut ditandai dengan kalimat ‘kerambir cukir’. Kata ‘kerambir’ dan ‘cukir’ merupakan plesetan kata bahasa Minangkabau yang diucapkan oleh penuturnya tanpa menyinggung pihak manapun dan hanya semata-mata sebagai penghibur bagi penuturnya.



## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis adata dapat ditemukan 29 tuturan bahasa Indo-Minang dalam proses komunikasi antar mahasiswa Universitas Andalas angkatan tahun 2020, yaitu satu kelompok atau komunitas yang memiliki *style* yang sama, visi dan misi pemikiran yang sama, serta tujuan yang sama yang dapat dipahami antara satu sama lain. Pada penelitian ini terdapat jenis empat tindak tutur ilokusi, yaitu bentuk tuturan menyatakan, melaporkan, mengemukakan pendapat, menolak, dan mengusul dengan tindak tutur ilokusi asertif, bentuk tuturan memberikan nasihat, melarang, memesan, perintah, menuntut dengan tindak tutur ilokusi direktif, bentuk tuturan menawarkan sesuatu, dan menginginkan sesuatu dengan tindak tutur ilokusi komisif, bentuk tuturan menyukai dan memuji dengan tindak tutur ilokusi ekspresif. Terdapat 18 data tuturan bahasa Indo-Minang di kalangan mahasiswa Universitas Andalas angkatan tahun 2020 dominan menggunakan tindak tutur ilokusi asertif.

Berdasarkan hasil penelitian fungsi bahasa dari 29 peristiwa tutur tersebut terdapat 6 data peristiwa tutur yang berfungsi sebagai ekspresi, 2 data peristiwa tutur yang berfungsi sebagai informasi, 18 data peristiwa tutur yang berfungsi sebagai eksplorasi, 2 data peristiwa tutur yang berfungsi sebagai persuasi, dan yang terakhir terdapat 1 data peristiwa tutur sebagai fungsi entertainmen. Fungsi eksplorasi menjadi yang dominan pada peristiwa tutur ini, karena pada 18

peristiwa tutur tersebut berisikan pembahasan atau satu hal yang dibicarakan oleh mahasiswa Universitas Andalas.

#### 4.2 Saran

Pada penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan dan mengklasifikasi bentuk, jenis, dan fungsi bahasa pada tuturan bahasa Indo-Minang di kalangan mahasiswa Universitas Andalas angkatan tahun 2020. Penelitian ini nantinya dapat menjadi referensi terhadap penelitian sosiopragmatik khususnya kajian peristiwa tutur dan tindak tutur, namun penelitian ini hanya terbatas pada *speaking* dan tindak tutur ilokusi bahasa Indo-Minang di kalangan mahasiswa Universitas Andalas angkatan tahun 2020. Apabila pembaca ingin melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini, maka pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan perbandingan terhadap jenis penelitian tindak tutur ilokusi yang dilakukan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. C. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Ananda Putra, D. D. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Surau dan Silek Karya Arief Malin Mudo (Kajian Pragmatik). *Jurna Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* , 17.
- Burhanuddin, E. d. (2009). *Kamus Bahasa Minangkabau-Indonesia*. Padang: Balai Bahasa Padang.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmita, M. (2023). Tindak Tutur Ilokusi Guru Kepada Murid di Sekolah Dasar Negeri 12 Api-Api Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. 59.
- Dewi Trisnianti, B. W. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Iklan “History Of Tolak Angin” dalam Bahasa Daerah Jawa. *Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Bahasa Asing* , 6.
- Ediwarman. (2016). Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur yang Berorientasi pada Kearifan Lokal Antara Banten dan Minangkabau Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Membaca* , 9.
- Kridalaksana, H. (1978). *Beberapa Masalah Linguistik Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lecch, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik (diindonesiakan oleh M.D.D Okn; Pendamping, Setyadi Setyapranata)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lindawati. (2015). *Bahasa Minangkabau*. Padang: Minangkabau Press.
- Lindawati. (2017). *Fenomena Bahasa Minangkabau Dalam Masyarakat Terkini*. Padang: CV. Rumah Kayu Pustaka Utama.



- Marta, R. A. (2018). Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Pasambahan dalam Manjapuik Marapulai di Kabupaten Solok Sumatera Barat ( Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Lingua Humaniora* , 15.
- Milan Zary, E. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Sansaidan 7 Cinta Si Anak Kampung Karya Ermanto Tolantang: Pendekatan Linguistik Korpus. *JURNA LBASICEDU* , 10.
- Mulyaningsih, A. A. (2022). Tindak Tutur Ilokusi pada Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka. *Jurnal Dummy: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 9.
- Nastiti Kharisma, N. d. (2021). Fonologi Bahasa Minangkabau Isolek Sikucur. *Diglosia* , Vol.4, No. 4 (bunyi, fonem, bahasa Minangkabau, isolek Sikucur), 16.
- Nofrika Rianti, N. J. (2017). Tindak Tutur di dalam Karikatur Tan Baro Pada Surat Kabar Harian Singgalang. *Jurnal Bahasa dan Sastra* , 12.
- Putri, A. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Ibu Kepada Anak dalam Bahasa Minangkabau (Tinajauan Pragmatik). 75.
- Rimbing, J. (2017). Tindak Tutur Ilokusi dalam Percakapan Jual-Beli di Pasar Tradisional Minahasa (Sebuah Kajian Sociopragmatik). *International Seminar on Language Maintenance and Shift (LAMAS)* 7 , 7.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data* . Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulistiyowati, E. (2013). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* , Vol. 8, No. 2 ( pendidikan karakter, pembelajaran Bahasa), 28.
- Tressyalina, T. S. (2023). Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Persatuan Siswa Minangkabau (PSM) Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 12.

Wijana, I. D. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI.

Wini Tarmini, M. d. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta Selatan: UHAMKA PRESS.

<https://fib.unand.ac.id/index.php/profil/sejarah-jurusan>. (t.thn.).



## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Data Informan Mahasiswa dari Berbagai Fakultas dan Program Studi

#### FAKULTAS

- Fakultas Ilmu Budaya
- Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
- Fakultas Peternakan
- Fakultas Keperawatan
- Fakultas Pertanian
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Fakultas Kesehatan Masyarakat
- Fakultas Hukum
- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Fakultas Teknik
- Fakultas Teknologi Informasi

#### PROGRAM STUDI

1. Program Studi Sastra Minangkabau
2. Program Studi Sastra Inggris
3. Program Studi Sastra Indonesia
4. Program Studi Sastra Jepang
5. Program Studi Sejarah
6. Program Studi Antropologi Sosial
7. Program Studi Keperawatan
8. Program Studi Biologi
9. Program Studi Hubungan Internasional
10. Program Studi Kesehatan Masyarakat
11. Program Studi Akuntansi
12. Program Studi Teknik Elektro
13. Program Studi Ilmu Komunikasi
14. Program Studi Teknologi Industri Pertanian
15. Program Studi Hukum
16. Program Studi Teknik Informatika
17. Program Studi Manajemen
18. Program Studi Teknologi Pertanian dan Hasil Pangan
19. Program Studi Peternakan



## Lampiran 2: Lampiran Data Tuturan

No	Bentuk Tuturan	Jenis Tuturan	Fungsi Tuturan	Hal
1	<p>Peristiwa tutur 1</p> <p>PT: Jilbab <b>kamu ado</b> di <b>ampaian Aku</b>. ‘Jilbab kamu ada di jemuran Aku’.</p> <p>MT : Iya ada di <b>ampaian kamu</b>. ‘Iya ada di jemuran kamu’.</p> <p>PT : <b>Kapan kamu ambik?</b> ‘Kapan kamu ambil?’.</p> <p>MT : <b>Bisuak</b>. ‘Besok’.</p> <p>PT : Eehh <b>bisuak Resi sudah pulang tu Ven</b>. ‘Eehh besok Resi sudah pulang Ven’.</p> <p>MT : <b>Yaudah bilo basobok baliak</b>. ‘Ya sudah kalau katemu lagi’.</p> <p>PT : <b>Iya pasa malam di Bukik ada</b>, tu pulang aku lagi, <b>penat Aku deknya</b>. ‘Iya di Bukit ada pasar malam, makanya aku pulang, karena Aku capek sekali’.</p> <p>MT : Ya Aku santai di kos <b>ajanyo</b>. ‘Ya Aku santai saja di kos’.</p>	Asertif Melaporkan	Informasi	5-6
2	<p>Peristiwa Tutur 2</p> <p>PT : Kamu nggak suka gulai? ‘Apakah kamu tidak suka gulai?’</p> <p>MT : <b>Sukanyo</b>, tapi <b>cubadaknya</b> Aku nggak suka. ‘Suka, tetapi Aku tidak suka dengan nangjanya’.</p>	Asertif Menyatakan	Ekspresi	25
3	<p>Peristiwa Tutur 3</p> <p>PT : <b>Tulah den kecekan kaang tu sabar</b>. ‘Sudah saya bilang kamu itu harus sabar’.</p> <p>MT : <b>Den perlunya cepat dek Ang</b>. ‘Saya sangat butuh cepat’.</p> <p>PT : <b>Tapi rasa den tampek akak tu ndak bisa selesai cepat do Dik</b>. ‘Tapi Saya rasa di tempat Kakak itu tidak akan bisa selesai dengan cepat Dik’.</p>	Asertif Menyatakan	Informasi	26

4	<p>Peristiwa Tutar 4</p> <p>PT : <b>Sok baik Ang mah.</b> ‘Kamu sok baik sekali’.</p> <p>MT : <i>Eh ndak amuahnyo do.</i> ‘Eh dia tidak mau’.</p> <p>PT : <b>Ndak mau karno tangan Ang busuak.</b> ‘Tidak mau karena tangan kamu bau’.</p>	Asertif Menyatakan	Eksplorasi	27
5	<p>Peristiwa Tutar 5</p> <p>PT : <i>Meg iko pitih sapuluahnya Meg, iko pitih nan limo baleh tadi.</i> ‘Meg ini uang sepuluhnya Meg, ini uang yang limabelas tadi’.</p> <p>MT : <i>Eh apasih, Aku jadi bingung.</i> ‘Eh apa ini, Aku jadi bingung’.</p> <p>PT : <i>Ini uang nasi yang sepuluh tadi.</i> ‘Ini uang beli nasi yang sepuluh tadi.’</p> <p>MT : <i>Eh bingung bayarlah sendiri.</i> ‘Eh bingung bayar saja sendiri.’</p>	Asertif Melaporkan	Eksplorasi	28
6	<p>Peristiwa Tutar 6</p> <p>PT : <b>Programnya tu bisa digabungkan sama Farin mah.</b> ‘Programnya itu bisa digabungkan sama Farin’.</p> <p>MT : <b>Kalo teka teki silang ni bisa digabungin sama Bang Rido, bisa beko di snikping beko.</b> ‘Kalo teka teki silang ni bisa digabungkan sama Bang Rido, nanti juga bisa di snikping’.</p>	Asertif Mengemukakan Pendapat	Eksplorasi	29
7	<p>Peristiwa Tutar 7</p> <p>PT : <b>Apa judul skripsi mu?</b> ‘Judul skripsi kamu apa?’</p> <p>MT : <b>Aku se</b> berebut sama yang lain ambil judul skripsi karna ditentukan jurusan. ‘Aku saja berebut sama yang lain untuk ambil judul skripsi karena ditentukan oleh jurusan’.</p> <p>PT : <b>Ndeh sudahlah,</b> kalau <b>Aku nan</b> kek gitu, <b>aku balaki selah lai.</b> ‘Ya sudahlah, kalau Aku yang seperti itu, Aku akan nikah saja.’</p>	Asertif Menyatakan	Eksplorasi	30

8	<p>Peristiwa Tuter 8</p> <p>PT : <b>Kalo masuk di konselor se?</b> ‘Kalau masuk di konselor saja?’</p> <p>MT : Tapi dia bukan konselornya, <b>tapi dia mematahkan stigma kalo ke psikolog tu ndak baa do.</b> ‘Tapi dia bukan konselornya, hanya saja dia mematahkan stigma kalau ke psikolog itu tidak apa-apa’.</p>	<p>Asertif Mengemukakan Pendapat</p>	<p>Eksplorasi</p>	<p>31</p>
9	<p>Peristiwa Tuter 9</p> <p>PT : <b>Tapi mah emang sebanyak itu ndak bisa do</b> digabungkan sama yang lain. ‘Tetapi kalau emang sebanyak itu tidak bisa digabungkan dengan yang lain’.</p> <p>MT : Kalo sekali tiga bulan aja <b>ngga bisa do?</b> ‘Kalau sekali tiga bulan saja tidak bisa ya?’</p>	<p>Asertif Mengemukakan Pendapat</p>	<p>Eksplorasi</p>	<p>31-32</p>
10	<p>Peristiwa Tuter 10</p> <p>PT : Katanya dingin loh, <b>kecek kawan Aku.</b> ‘Katanya sangat dingin, kata teman Aku’.</p> <p>MT : <b>Sia ngecek dingin, awak se bapaluah sinan dek e.</b> ‘Siapa bilang dingin, Saya saja jadi berpeluh di sana’.</p>	<p>Asertif Menyatakan</p>	<p>Eksplorasi</p>	<p>32-33</p>
11	<p>Peristiwa Tuter 11</p> <p>PT : Aku kemaren di Pekanbaru, <b>ndak keluar-keluar do, angek bana.</b> ‘Aku kemaren di Pekanbaru, tidak keluar-keluar, karena panas sekali’.</p> <p>MT : <b>Paling duduak</b> di Indomaret, <b>kalo ke mall maleh kami, jaleh kami kaum kaum nggak berduit.</b> ‘Paling duduk di Indomaret, kami malas kalau ke mall, jelas kami kaum-kaum tidak berduit’.</p>	<p>Asertif Menyatakan</p>	<p>Eksplorasi</p>	<p>33</p>

12	<p>Peristiwa Tutar 12</p> <p>PT : Kawan <b>baok oto ke</b> lokasi kan? ‘Teman apakah membawa mobil ke lokasi?’</p> <p>MT : <i>Indak</i> ‘Tidak’</p> <p>PT : <i>Serius lah wan?</i> ‘Seriusan teman?’</p> <p>MT : <i>Indak, bener loh indak...</i> ‘Tidak, benar loh tidak’.</p>	Asertif Menolak	Eksplorasi	34
13	<p>Peristiwa Tutar 13</p> <p>PT : Uang spaduk tu <b>ambilnyo dari ma?</b> ‘Uang spanduk ituambilnya dari mana?’</p> <p>MT : <i>Yo dari uang kas lah.</i> ‘Ya dari uang kas saja’</p>	Asertif Mengusulkan	Eksplorasi	35
14	<p>Peristiwa Tutar 14</p> <p>PT : <b>Kenapa Ang ndak kelas tadi?</b> ‘Kenapa kamu tidak kelas tadi?’</p> <p>MT : <i>Takalok.</i> ‘Ketiduran’.</p> <p>PT : <b>Kato den emang ndak ada atau kena cancel tadi.</b> ‘Aku pikir memang tidak ada atau tadi kena cancel’.</p> <p>MT : <i>Ndak ada do.</i> ‘Benar benar tidak ada’.</p>	Asertif Menyatakan	Eksplorasi	35-36
15	<p>Peristiwa Tutar 15</p> <p>PT : Keknya dia tu <b>rajin lah.</b> ‘Sepertinya dia itu sangat rajin’.</p> <p>MT : <i>Iyalah keknyo.</i> ‘Sepertinya iya’.</p>	Asertif Menyatakan	Eksplorasi	36-37
16	<p>Peristiwa Tutar 16</p> <p>PT : <b>Kan udah dikecekan mah,</b> tapi dia masih juga bayar. ‘Sudah saya bilang, tetapi dia masih juga mau bayar’.</p> <p>MT : Tapi kan dia bilang, dari pada keluar uangnya, <b>ancaklah indak lai katanya.</b> ‘Lalu dia bilang, dari pada uangnya yang keluar, katanya lebih baik tidak’.</p>	Asertif Mengusulkan	Eksplorasi	37



17	<p>Peristiwa Tutar 17</p> <p>PT : Kemana lagi? ‘Mau kemana?’</p> <p>MT : <i>Pulangnyo.</i> ‘Pulang’.</p> <p>PT : <b>Ndak ada kelas lagi?</b> ‘Apakah tidak ada kelas lagi?’</p> <p>MT : <b>Ndak kelas duanyo.</b> ‘Tidak cuman dua kelas’.</p>	Asertif Menyatakan	Eksplorasi	38
18	<p>Peristiwa Tutar 18</p> <p>PT : Eh ngga usahlah pakai sepatu. ‘Eh tidak usah pakai sepatu’.</p> <p>MT : <b>Yang carano tu aja pakai sepatu.</b> ‘Yang pembawa carano itu saja pakai sepatu’.</p>	Asertif Mengusulkan	Eksplorasi	38-39
19	<p>Peristiwa Tutar 19</p> <p>PT : Aku emang nggak mau pacaran. ‘Aku emang tidak mau pacaran’.</p> <p>MT : Kasi tau aja Bal, kalo <b>ndak suka</b> sama dia bilang aja Bal. ‘Kasi tau saja Bal, kalau memang tidak suka sama dia bilang aja Bal’.</p> <p>MT : <b>Nanti di chat dek Ibal malam-malam mah.</b> ‘Nanti tengah malam pasti di chat oleh Ibal’.</p>	Direktif Memberikan Nasihat	Eksplorasi	40
20	<p>Peristiwa Tutar 20</p> <p>PT : <b>Jan</b> di tengok-tengok. ‘Jangan di lihat’.</p> <p>MT : <i>Kalau ndak dicaliak, diambik ciek-ciek.</i> ‘Kalau tidak dilihat, nanti diambil satu-satu lagi’.</p>	Direktif Melarang	Ekspresi	41
21	<p>Peristiwa Tutar 21</p> <p>PT : <b>Kerambir tiga.</b> ‘Kelapa tiga’.</p> <p>MT : Awaslah nanti kotor ni haa.</p>			

	<p>‘Awas nanti ini kotor’.</p> <p>PT : Ada dipangur <i>kerambirnya</i>? ‘Kelapanya ada dipotong?’</p> <p>MT : <b>Baa gimana kerambirnya?</b> ‘Bagaimana dengan kelapanya?’</p> <p>PT : <b>Kak yang kerambir cukir empat.</b> ‘Kak kelapa yang dikorek empat’.</p>	Direktif Memesan	Entertainment	41-42
22	<p>Peristiwa Tutar 22</p> <p>PT : Apa tadi woi? ‘Apa tadi?’</p> <p>MT : <b>Lah lupu lo Kia ha, mulai lah lagi gaes.</b> ‘Kia sudah lupa, ayo gaes dimulai saja’.</p>	Direktif Perintah	Eksplorasi	42-43
23	<p>Peristiwa Tutar 23</p> <p>PT : Hee mau kemana? ‘Mau kemana?’</p> <p>MT : Dadahh pergi dulu yaa. ‘Pergi dulu ya dadahh’.</p> <p>PT : <b>Mana pitihnya.</b> ‘Uangnya mana’.</p> <p>MT : <b>Ngga ado pitih do.</b> ‘Benar-benar tidak ada uang’.</p>	Direktif Menuntut	Ekspresi	43-44
24	<p>Peristiwa Tutar 24</p> <p>PT : <b>Lah makan kamu?</b> ‘Apakah kamu sudah makan?’</p> <p>MT : <b>Alun</b> ‘Belum’.</p> <p>PT : <b>Beko kawanaku yo! ke ATM.</b> ‘Nanti temani aku ke ATM ya!’.</p>	Direktif Perintah	Persuasi	44
25	<p>Peristiwa Tutar 25</p> <p>PT : Ke bendungan <b>kita haa!</b> ‘Kita ke bendungan yuk!’.</p> <p>MT : <b>Jan lai, beko bendungan tinggal nama.</b> ‘Lebih baik jangan, nanti di bendungan tinggal nama’.</p> <p>MT : Kawan SMA ega <b>meninggal lo di</b></p>	Komisif Menawarkan Sesuatu	Persuasi	45



	<p><b>bendungan tu ha, dia berenang hari tu tenggelam ndak ada yang berani nolong, orang tunolong, tapi ndak ada yang berani cakaw dia sampai bawah ke dalam tu.</b></p> <p>‘Kawan SMA ega meninggal juga di bendungan, dia berenang hari itu lalu tenggelam tidak ada yang berani nolong, ada orang yang nolong, tetapi tidak ada yang berani ambil dia sampai ke dalam itu’.</p>			
26	<p>Peristiwa Tutur 26</p> <p>PT : <b>Wak pengen banalah.</b> ‘Aku pengen sekali’</p> <p>MT : Kan kalo bisa mengatur sturukturnya <b>mantap lo tu.</b> ‘Seandainya kalau bisa mengatur strukturnya mantap juga’.</p>	<p>Komisif Ainginfinkan Sesuatu</p>	Eksplorasi	46
27	<p>Peristiwa Tutur 27</p> <p>PT : Saatnya mengupload foto teman-teman KKN. ‘Waktunya mengupload foto teman-teman KKN’.</p> <p>MT : <b>Sero di KKN mereka,</b> kata mereka. ‘Mereka bilang di KKNnya seru sekali’.</p> <p>PT : <b>Sia lai ko?</b> kalian berdua ajalah yang Aku tag ‘Ini siapa lagi? kalian berdua saja yang Aku tag’.</p>	<p>Ekspresif Memuji</p>	Ekspresi	47
28	<p>Peristiwa Tutur 28</p> <p>PT : Dulu kan <b>den suka</b> pelajaran itu mah. ‘Saya dulu sangat suka pelajaran itu’.</p> <p>MT : Gua paham sie, kalo menurut gua kita bagusnya nggak ujian ngga sie, cuman lebih ke praktek aja. ‘Saya lumayan paham, kalau menurut saya bagusnya tidak ujian, lebih baik praktek saja’.</p>	<p>Ekspresif Menyukai</p>	Ekspresi	47-48
29	<p>Peristiwa Tutur 29</p> <p>PT : <b>Sero lak liatnya.</b></p>	<p>Ekspresif</p>	Ekspresi	48-49

	<p>‘Seru pula melihatnya’.</p> <p>MT : Apa emang? ‘Emang apa?’</p> <p>PT : Pas dia presentasi anjir. ‘Ketika dia presentasi anjir’.</p>	Menyukai		
--	---	----------	--	--



**Lampiran 3: Dokumentasi**





# SKRIPSI REVISI AKHIR BANGGET.pdf Wisuda Juni.pdf

## ORIGINALITY REPORT

**21** %  
SIMILARITY INDEX

**21** %  
INTERNET SOURCES

**9** %  
PUBLICATIONS

**9** %  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>2</b>	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>3</b>	<a href="http://repo.unand.ac.id">repo.unand.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>4</b>	<a href="http://jptam.org">jptam.org</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<a href="http://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>6</b>	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>7</b>	<a href="http://repositori.kemdikbud.go.id">repositori.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>8</b>	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>9</b>	<a href="http://ejournal.nusantaraglobal.ac.id">ejournal.nusantaraglobal.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %



10	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1%
11	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
12	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1%
13	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1%
14	<a href="http://e-journals.unmul.ac.id">e-journals.unmul.ac.id</a> Internet Source	<1%
15	<a href="http://kinibisa.com">kinibisa.com</a> Internet Source	<1%
16	<a href="http://vdocuments.site">vdocuments.site</a> Internet Source	<1%
17	<a href="http://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a> Internet Source	<1%
18	<a href="http://jurnal.untirta.ac.id">jurnal.untirta.ac.id</a> Internet Source	<1%
19	<a href="http://repository.umpwr.ac.id:8080">repository.umpwr.ac.id:8080</a> Internet Source	<1%
20	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1%
21	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1%





22	<a href="https://ojs3.ppjb-sip.org">ojs3.ppjb-sip.org</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="https://repository.unbari.ac.id">repository.unbari.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id">ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="https://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
27	<a href="https://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="https://tr.scribd.com">tr.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
29	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
30	<a href="https://www.pendaftaranmahasiswa.web.id">www.pendaftaranmahasiswa.web.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="https://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="https://sriye.wordpress.com">sriye.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="https://diglosiaunmul.com">diglosiaunmul.com</a> Internet Source	<1 %



34	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
37	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://apps.spmb.unsoed.ac.id">apps.spmb.unsoed.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://journal3.um.ac.id">journal3.um.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://repository.unlu.ac.id">repository.unlu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://bumisastrahidayat.blogspot.com">bumisastrahidayat.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://jasminealmaghribi.blogspot.com">jasminealmaghribi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://www.harianhaluan.com">www.harianhaluan.com</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://evawinata.wordpress.com">evawinata.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %



46	<a href="http://jurnalvivid.fib.unand.ac.id">jurnalvivid.fib.unand.ac.id</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://wacanaetnik.fib.unand.ac.id">wacanaetnik.fib.unand.ac.id</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://digilib.uns.ac.id">digilib.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://jurnal.unsyiah.ac.id">jurnal.unsyiah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://repository.um-surabaya.ac.id">repository.um-surabaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://ejurnal.sttdumai.ac.id">ejurnal.sttdumai.ac.id</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1 %
55	Nadia Rahmania, Asnia Rahma Leniati, Asep Purwo Yudi Utomo. "ANALISIS JENIS-JENIS TINDAK TUTUR DALAM FILM PENDEK "BERUBAH (2017)" PADA KANAL YOUTUBE CUBE FILMS", Jurnal Skripta, 2022 Publication	<1 %



56

Internet Source

<1 %

57

[jenahudin.wordpress.com](http://jenahudin.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

58

[lp2m.unp.ac.id](http://lp2m.unp.ac.id)

Internet Source

<1 %

59

[repositori.usu.ac.id](http://repositori.usu.ac.id)

Internet Source

<1 %

60

[www.ejournal.warmadewa.ac.id](http://www.ejournal.warmadewa.ac.id)

Internet Source

<1 %

61

[repo.uinsatu.ac.id](http://repo.uinsatu.ac.id)

Internet Source

<1 %

62

[jurnal.unprimdn.ac.id](http://jurnal.unprimdn.ac.id)

Internet Source

<1 %

63

[zombiedoc.com](http://zombiedoc.com)

Internet Source

<1 %

64

[bagawanabiyasa.wordpress.com](http://bagawanabiyasa.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

65

[repository.unej.ac.id](http://repository.unej.ac.id)

Internet Source

<1 %

66

Ida Komalasari, Akhmad Ramadhani. "Tindak Tutur Guru dan Murid di SMA Negeri 1 Kelua Kabupaten Tabalong", *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2017

Publication

<1 %



67	<a href="https://repository.unp.ac.id">repository.unp.ac.id</a> Internet Source	<1 %
68	<a href="https://ghamblang.blogspot.com">ghamblang.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
69	<a href="https://jimbastrafib.studentjournal.ub.ac.id">jimbastrafib.studentjournal.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
70	<a href="https://onyen080.blogspot.com">onyen080.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
71	<a href="https://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
72	<a href="https://jurnalalqalam.or.id">jurnalalqalam.or.id</a> Internet Source	<1 %
73	<a href="https://nanopdf.com">nanopdf.com</a> Internet Source	<1 %
74	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
75	Diah Ayu Andini, Ayuk Setyaningrum, Asep Purwo Yudi Utomo. <i>Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia</i> , 2022 Publication	<1 %
76	<a href="https://e-journal.unipma.ac.id">e-journal.unipma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
77	<a href="https://ejurnalbalaibahasa.id">ejurnalbalaibahasa.id</a> Internet Source	<1 %



78	<a href="http://fib.unsoed.ac.id">fib.unsoed.ac.id</a> Internet Source	<1 %
79	<a href="http://julfanherliansyah.wordpress.com">julfanherliansyah.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
80	<a href="http://jurnal.unikal.ac.id">jurnal.unikal.ac.id</a> Internet Source	<1 %
81	<a href="http://senaspa.unimed.ac.id">senaspa.unimed.ac.id</a> Internet Source	<1 %
82	Ferdian Achsani, Hilmi Mahya Masyhuda. "Campur Kode dalam Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Sukoharjo", Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP), 2018 Publication	<1 %
83	<a href="http://digilib.unhas.ac.id">digilib.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
84	<a href="http://dokumen.tips">dokumen.tips</a> Internet Source	<1 %
85	<a href="http://ejournal.lldikti10.id">ejournal.lldikti10.id</a> Internet Source	<1 %
86	<a href="http://ejournal.radenintan.ac.id">ejournal.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
87	<a href="http://jim.unisma.ac.id">jim.unisma.ac.id</a> Internet Source	<1 %



88	<a href="http://ourlz.blogspot.com">ourlz.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
89	<a href="http://repository.widyatama.ac.id">repository.widyatama.ac.id</a> Internet Source	<1 %
90	<a href="http://sepdhani.wordpress.com">sepdhani.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
91	<a href="http://www.mediasiber.com">www.mediasiber.com</a> Internet Source	<1 %
92	Habiburrahman Habiburrahman "KAJIAN SOSIOPRAGMATIK TENTANG PENGGUNAAN KATEGORI FATIS BAHASA SASAK DALAM KESANTUNAN TINDAK TUTUR MASYARAKAT LOMBOK", Jurnal Ilmiah Telaah, 2018 Publication	<1 %
93	<a href="http://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> Internet Source	<1 %
94	Nina Nur Aeni. "ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI TERHADAP UNGKAPAN TERTULIS PADA KEMASAN PERMEN KIS DAN RELAXA (KAJIAN PRAGMATIK)", Jurnal Skripta, 2022 Publication	<1 %
95	Pita Delima, Zalili Sailan, La Yani Konisi. "MAKSIM KESANTUNAN BERBAHASA WAWONII", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2019 Publication	<1 %



96 Rica Azwar, Deri Wan Minto. "Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Presiden RI pada sidang Tahunan MPR, DPR, dan DPD Tahun 2021", **EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN**, 2023  
Publication

<1%

97 [ekyd.blogspot.com](http://ekyd.blogspot.com)  
Internet Source

<1%

98 [lanagjagat.blogspot.com](http://lanagjagat.blogspot.com)  
Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

